

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DAN
PENGUNGKAPAN DIRI PADA DEWASA AWAL PENGGUNA
SECOND ACCOUNT INSTAGRAM**

SKRIPSI



Oleh

Ajeng Qurratu'aini Naurah

22320057

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DAN
PENGUNGKAPAN DIRI PADA DEWASA AWAL PENGGUNA
SECOND ACCOUNT INSTAGRAM**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi Program Sarjana,
Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana
S1 Psikologi**



Oleh

Ajeng Qurratu'aini Naurah

22320057

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA DEWASA AWAL PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Program Sarjana, Fakultas Psikologi,
Universitas Islam Indonesia,
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

23 Juni 2026



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi Program Sarjana,

Fakultas Psikologi

Ketua Prodi

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hazhira Qudsyi".

Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A.

Dewan Penguji

1. Dr. Fuad Nashori, S. Psi., M. Si., M. Ag., Psikolog
2. Rr Indahria Sulisttyarini, S. Psi., MA., Psikolog
3. Dr. Rina Mulyati, S.Psi., M.Si., Psikolog

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Fuad Nashori".

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rr Indahria Sulisttyarini".

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rina Mulyati".

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Qurratu'aini Naurah
Nomor Mahasiswa : 22320057
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan antara Kepribadian Ekstraversi dan Pengungkapan Diri pada Dewasa Awal Pengguna *Second Account* Instagram.

Membuat pernyataan sebagai berikut:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apa pun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang berlaku dan dijunjung tinggi di Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan tegas bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Program Studi Psikologi Program Sarjana, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia, ditemukan terbukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dan ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Yang menyatakan



Ajeng Qurratu'aini Naurah

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan ini. Ucapan syukur tak terhingga selalu dipanjatkan atas kesempatan, kesehatan, kemudahan, serta kelancaran yang Allah *Ta'ala* berikan kepada hamba, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang menjadi perantara dari Allah *Ta'ala* untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., [M.Si.](#), Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A. selaku Ketua Program Studi Psikologi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Fuad Nashori, S. Psi., M. Si., M. Ag., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan dukungan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga saya mampu menyelesaikan proses pendidikan dan penulisan tugas akhir dengan baik.
5. 299 responden penelitian yang telah bersedia ikut serta terlibat di dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Suswanto dan Ibu Heni Yuliani orang tua penulis, atas setiap doa yang tidak pernah terputus, pengorbanan yang tidak terlihat lelah, serta kasih sayang yang selalu menjadi tempat pulang bagi penulis. Skripsi ini bukan hanya hasil perjuangan penulis, tetapi juga hasil dari cinta, air mata, dan harapan yang selalu menjadi penguat di setiap langkah.
7. Keluarga penulis, khususnya Adik penulis Aqillah Lingga Aisy, Lulu Ghina Syakira, dan Anindya Lintang Alita yang selalu memberi dukungan, perhatian, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Lembayung Azzahra Aliuni dan Nurul Fikriatus Sholiha selaku sahabat penulis sejak SMA yang selalu hadir menemani setiap proses perjuangan penulis hingga berada di titik ini. Menjadi tempat berbagi bercerita, memahami setiap rasa lelah, tangis, dan ketakutan yang sering kali tidak mampu penulis ungkapkan kepada orang lain, serta tetap memberikan semangat dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Siti Yufida, Rafiq Aisha, dan teman-teman Psikologi angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Membrosamai dalam berbagai proses, berbagi cerita, tawa, dukungan, serta saling menguatkan dalam menghadapi setiap tantangan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan keridhaan dan balasan dari Allah *Ta'ala*. Penulis juga menghargakan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin*.

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Ajeng Qurratu'aini Naurah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I.....	1
PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pengungkapan Diri.....	10
1. Definisi Pengungkapan Diri.....	10
2. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri.....	11
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Variabel Pengungkapan Diri.....	14
B. Ekstraversi.....	16
1. Definisi Ekstraversi.....	16
2. Aspek-Aspek Ekstraversi.....	19
3. Hubungan antara Ekstraversi dan Pengungkapan Diri.....	19
4. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
A. Desain Penelitian.....	24

B. Partisipan Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Etika Penelitian	29
BAB IV	30
HASIL DAN DISKUSI	30
BAB V.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Deskripsi partisipan berdasarkan Jenis Kelamin dan Asal Pulau.....	25
Tabel 2. Blueprint Pengungkapan diri.....	26
Tabel 3. Blueprint Ekstraversi.....	27
Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian	30
Tabel 5. Kategorisasi Data Hipotetik	30
Tabel 6. Uji Normalitas	31
Tabel 7. Uji Hipotesis.....	32
Tabel 8. Uji Beda <i>Independent Sample T-Test</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <i>Scatter Plot</i>	32
Lampiran 2. Skala Pengungkapan Diri	47
Lampiran 3. Skala Ekstraversi	50
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian	50
Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel Penelitian	61
Lampiran 6. Hasil Uji Analisi Deskriptif	83
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	83
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi.....	84
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis.....	85
Lampiran 10. Uji Beda Jenis Kelamin	85
Lampiran 11. Hasil Cek Plagiasi.....	86

HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN EKSTRAVERSI DAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA DEWASA AWAL PENGGUNA *SECOND* *ACCOUNT* INSTAGRAM

Ajeng Qurratu'aini Naurah, Fuad Nashori

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia

email: 22320057@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna *second account* Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan penelitian berjumlah 299 dengan rentang usia 18-25 tahun, pengguna aktif *second account* Instagram. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *The Revised Self-Disclosure* dari Leung (2002) untuk mengukur pengungkapan diri dan *Big Five Inventory* dari Ramdhani (2012) untuk mengukur kepribadian ekstrasversi. Analisis data yang digunakan menggunakan uji korelasi *Pearson's*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstrasversi dengan pengungkapan diri ($r = 0,481$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekstrasversi seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan diri yang dilakukan di *second account* Instagram. Dengan demikian, kepribadian ekstrasversi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong individu untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi pribadi di media sosial, khususnya pada *second account* Instagram.

Kata Kunci: ekstrasversi, pengungkapan diri, *second account* Instagram, dewasa awal

THE RELATIONSHIP BETWEEN EXTRAVERSION PERSONALITY AND SELF-DISCLOSURE AMONG EARLY ADULTS WHO USE INSTAGRAM SECOND ACCOUNTS

Ajeng Qurratu'aini Naurah dan Fuad Nashori

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia

email: 22320057@students.uii.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between extraversion personality and self-disclosure among early adults who use Instagram second accounts. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants were 299 individuals aged 18-25 years who actively use Instagram second accounts, selected using purposive sampling technique. The instruments used were The Revised Self-Disclosure Scale by Leung (2002) to measure self-disclosure and the Big Five Inventory by Ramdhani (2012) to measure extraversion personality. Data were analyzed using the Pearson's correlation test. The results showed a significant positive relationship between extraversion personality and self-disclosure ($r = 0.481$; $p < 0.001$). These results indicate that the higher a person's level of extraversion, the higher the level of self-disclosure they perform on Instagram second accounts. Thus, extraversion personality can be one of the factors that encourages individuals to be more open in sharing personal information on social media, particularly on Instagram second accounts.

Keywords: *extraversion, self-disclosure, Instagram second account, early adulthood*

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media sosial telah menjadi fenomena global yang mengubah cara individu berkomunikasi, mengekspresikan diri dan membangun hubungan sosial. Di Indonesia, penetrasi media sosial terus menunjukkan perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) berjudul Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Pengguna Internet 2026, Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Dari total 235,2 juta penduduk Indonesia yang terhubung dengan internet, Instagram diakses oleh 27,7% responden, mengalami lonjakan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 15,9%. Dengan kata lain, hampir tiga dari sepuluh pengguna internet di Indonesia aktif mengakses Instagram (APJII, 2026).

Data demografis menunjukkan bahwa Instagram sangat dominan di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei APJII 2026 yang melibatkan 8.700 responden di 38 provinsi, Generasi Z (usia 13-28 tahun) merupakan kelompok pengguna Instagram terbesar dengan persentase 30,8%. Data dari NapoleonCat (2026) juga mengkonfirmasi bahwa terdapat 121.743.500 pengguna Instagram di Indonesia, yang mencakup 42,5% dari total populasi, dengan mayoritas pengguna adalah perempuan (54,9%), sementara perbedaan gender tertinggi terjadi pada kelompok usia 18-24 tahun, di mana perempuan unggul sebanyak 18,9 juta dibandingkan laki-laki. Dengan kata lain, hampir separuh populasi Indonesia menggunakan Instagram, dan kelompok usia muda yang berada pada fase dewasa awal mendominasi platform ini.

Dewasa awal merupakan salah satu kelompok pengguna media sosial yang paling aktif (Majorsy dkk., 2013). Pada tahap perkembangan ini, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengeksplorasi berbagai minat, membentuk identitas diri, serta membangun, memperluas, dan memperkuat hubungan sosial dengan orang lain (Smahel, 2012). Menurut Arnett (2006) melalui konsep *emerging*

adulthood (18-25 tahun) menjelaskan bahwa individu pada tahap ini berada dalam masa eksplorasi identitas. Pada periode ini, individu cenderung aktif mencoba berbagai peran dan gaya hidup sebagai upaya untuk memahami serta membentuk jati diri mereka yang sebenarnya. Selain itu, dewasa awal mulai lebih berfokus pada pembentukan hubungan interpersonal dan memperoleh dukungan dari lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, serta mulai memahami perannya dalam masyarakat. Individu juga cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan lebih menerima keberagaman sosial maupun budaya (Settersten & Ray, 2010).

Karakteristik perkembangan tersebut menjadikan Instagram sebagai media yang relevan bagi individu dewasa awal. Instagram telah berkembang dari sekadar aplikasi berbagi foto menjadi proses interaksi sosial yang kompleks, di mana dimensi *visual* dan *fitur* interaktifnya menciptakan ruang unik bagi individu untuk melakukan pengungkapan diri. Berbeda dengan *platform* berbasis teks, Instagram mengintegrasikan bagian *visual* yang memungkinkan pengguna mengomunikasikan identitas diri secara lebih personal dan *ekspresif*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sheldon dan Bryant (2016), kemudahan dalam membagikan momen keseharian melalui fitur Instagram *stories* dan *feed* memberikan ruang bagi individu untuk mengelola kesan diri sekaligus memenuhi kebutuhan akan koneksi sosial. Hal ini didukung oleh temuan Lee dkk. (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik Instagram yang menekankan komunikasi melalui konten *visual* membuat pengguna merasa lebih mudah untuk mengekspresikan emosi melalui simbol *visual* dibandingkan dengan tulisan. Didukung dengan adanya fitur *likes* dan komentar sebagai umpan balik, Instagram menjadi media yang mendorong terjadinya pengungkapan diri di ruang digital.

Di era digital, proses pemenuhan tugas perkembangan banyak dimediasi oleh *platform* media sosial, seperti Instagram. *Platform* ini memungkinkan individu dewasa awal untuk mengeksplorasi identitas mereka, membangun komunikasi dengan orang lain, dan menerima masukan sosial. Di sinilah konsep pengungkapan diri (*self-disclosure*) memegang peran penting. Devito (2016) menjelaskan bahwa pengungkapan diri merupakan proses komunikasi yang terjadi melalui pernyataan verbal, isyarat non-verbal, atau pengakuan publik mengenai

perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi kepada orang lain. Dalam konteks dunia digital pengungkapan diri di media sosial yang mengacu pada bagaimana pengguna mengungkapkan informasi dalam bentuk status, foto atau video, percakapan, komentar, dan sebagainya (Fauzia dkk., 2019). Pengungkapan diri menjadi penting karena memungkinkan individu untuk membangun kedekatan dengan orang lain, mengekspresikan emosi, serta memperoleh validasi dan dukungan sosial.

Namun, pengungkapan diri yang berlebihan atau dikenal *oversharing* justru dapat menimbulkan dampak negatif yang serius. *Oversharing* adalah tindakan mengungkapkan informasi pribadi secara berlebihan di platform publik, yang dipicu oleh kebutuhan akan validitas sosial, *fear of missing out*, dan keinginan untuk memiliki kehadiran digital yang kuat (Susilo dkk., 2025). Susilo dkk (2025) juga menjelaskan bahwa pada dasarnya, pengungkapan diri yang sehat berlangsung secara perlahan dan terkontrol, tetapi media sosial dapat mendorong individu untuk membuka diri lebih cepat hingga berpotensi melakukan *oversharing*. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan, perilaku mencari perhatian, dan kecanduan media sosial secara signifikan terkait dengan peningkatan perilaku *oversharing* di kalangan remaja dan dewasa awal (Shabahang dkk., 2024). *Oversharing* tidak hanya berdampak pada individu yang membagikannya, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi bagi audiens, seperti rasa malu, gangguan, dan kekecewaan (Susilo dkk., 2025).

Lebih jauh, perilaku *oversharing* di media sosial ditandai dengan kecenderungan individu mengungkapkan informasi pribadi secara berlebihan, termasuk perasaan dan pengalaman pribadi, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya perundungan siber maupun bentuk-bentuk viktimisasi lainnya (Shabahang dkk., 2024). Penelitian Won dan Soe (2024) pada 519 menunjukkan bahwa pola pengungkapan diri di SNS, penggunaan internet kompulsif, dan status depresi berhubungan positif dengan berbagai jenis pengalaman menjadi korban perundungan siber. Fauziah dkk (2025) juga menegaskan bahwa *oversharing* dapat memicu kecemasan, gangguan tidur, penurunan harga diri, dan meningkatkan risiko perundungan siber. Dengan kata lain, semakin banyak individu

mengungkapkan informasi pribadi secara terbuka di media sosial, semakin besar juga kerentanan terhadap perundungan siber.

Dampak dari perundungan siber dan penilaian negatif dari orang lain dapat menyebabkan individu mengalami pengucilan sosial atau perasaan ditolak di lingkungan digitalnya. Penelitian Grady dkk (2024) menunjukkan bahwa individu yang mengalami penolakan di media sosial secara selektif menghindari orang-orang yang menyakiti mereka, namun tetap ingin berbagi dengan audiens lain yang lebih dipercaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman negatif di media sosial, seperti komentar negatif, perundungan atau pengucilan mendorong individu untuk mencari ruang alternatif yang lebih aman dalam mengekspresikan diri.

Fenomena inilah yang kemudian melatarbelakangi munculnya penggunaan *second account* Instagram. Berbeda dengan akun utama yang menunjukkan citra diri yang positif, menampilkan prestasi yang terlihat oleh semua orang. *Second account* berfungsi sebagai ruang yang lebih privat dan aman bagi individu untuk mengekspresikan apa pun, seperti keluhan, foto, cerita yang tidak harus dikonsumsi oleh semua orang tanpa tekanan sosial dan tuntutan yang biasanya ada diposting di akun utama (Norhabiba, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa motif utama pengguna *second account* adalah menciptakan ruang yang privat dan aman dalam mengekspresikan diri secara otentik di luar akun Instagram utama (Kang & Wei, 2020). Pengguna *second account* dapat memilih secara selektif oleh pemilik akun, sehingga mengurangi resiko komentar negatif dan dapat memberikan pengaruh buruk pada dirinya. (Lisa & Irma, 2025; Permana & Sutedia, 2021; Ai & Muhlenen, 2024). Dengan demikian, *second account* menjadi tempat bagi individu untuk tetap melakukan pengungkapan diri yang merupakan kebutuhan penting dewasa awal dengan meminimalkan risiko sosial yang menyertainya.

Meskipun Instagram telah menyediakan fitur *close friend*, pada kenyataannya fitur tersebut belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan individu dalam mengekspresikan diri secara aman dan nyaman. Nurhadi dkk. (2025) menyatakan bahwa fitur *close friend* dianggap belum optimal dalam memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga individu memilih menggunakan *second account* sebagai ruang yang lebih privat. Selain itu, pengguna fitur *close*

friend juga dinilai cukup rumit, sehingga semakin mendorong individu untuk beralih ke *second account* sebagai ruang alternatif yang lebih sederhana dan fleksibel.

Meskipun demikian, perilaku pengungkapan diri di media sosial tidak seragam. Sebagian individu dewasa awal mengekspresikan diri secara terbuka, sementara sebagian lainnya memilih untuk merahasiakan informasi mereka. Salah satu faktor yang memengaruhi pengungkapan diri menurut Devito (2016) adalah kepribadian.

Di antara berbagai kepribadian, ekstrasversi dipilih dalam penelitian ini karena dimensi ini secara teoritis dan empiris memiliki keterkaitan paling kuat dalam perilaku pengungkapan diri, khusus dalam konteks media sosial. Dalam kerangka *Big Five Personality* yang dikemukakan oleh Goldberg (1993) menjelaskan individu yang memiliki kepribadian ekstrasversi biasanya ditandai dengan sifat suka berbicara, tegas, dan aktif dalam berbagai aktivitas sosial. Karakteristik ini secara langsung mendorong individu untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman pribadinya kepada orang lain baik dalam komunikasi tatap muka maupun di ruang digital.

Secara teoritis, hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri telah lama diakui dalam literatur psikologi komunikasi. Devito (2016) menyebutkan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri. Individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan individu dengan kepribadian introvert. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan dasar individu ekstrasversi untuk menjalin dan mempertahankan hubungan sosial yang luas, serta kenyamanan dalam berkomunikasi.

Dukungan empiris terhadap hubungan ini juga sangat kuat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepribadian ekstrasversi erat dengan perilaku pengungkapan diri di media sosial. Individu ekstrasversi cenderung lebih aktif dalam interaksi publik, menyukai komunikasi “satu-ke-banyak”, serta lebih sering membagikan aktivitas, pikiran dan pengalaman pribadi (Kumar & Mehendale 2022; Moore & McElroy 2012). Selain itu, individu ekstrasversi menghabiskan lebih

banyak waktu untuk di situs jejaring sosial, yang semakin mendorong kecenderungan untuk melakukan pengungkapan diri (Wilson dkk., 2010).

Penelitian yang dilakukan Waasi dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tipe kepribadian terhadap pengungkapan diri pada pengguna Instagram. Pengguna Instagram dengan tipe kepribadian ekstrasversi memiliki pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan individu introvert. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fauzia dkk. (2019) menunjukkan bahwa tipe kepribadian, khususnya ekstrasversi dan *neuroticism* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna Instagram. Selain itu, Muhammad dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan secara simultan dan signifikan terhadap pengungkapan diri pada pengguna media sosial Instagram. Lebih lanjut dalam konteks penggunaan *second account* Instagram, Savitri dkk. (2026) melaporkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tipe kepribadian dan pengungkapan diri, serta menjelaskan bahwa kepribadian ekstrasversi dan *neurotisme* memiliki hubungan yang kuat dengan pengungkapan diri di ruang digital yang lebih privat tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku individu dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik individu, terutama kepribadian. Kepribadian ekstrasversi terbukti memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengungkapan diri, baik dalam bentuk pengungkapan aktivitas maupun ekspresi emosional di media sosial. Individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung lebih aktif berinteraksi secara terbuka, sehingga lebih leluasa dalam membuka diri dibandingkan dengan individu berkepribadian introvert. Temuan ini menegaskan bahwa kepribadian, khususnya pada dimensi ekstrasversi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri pada individu dewasa awal pengguna media sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepribadian ekstrasversi berpengaruh terhadap pengungkapan diri pada pengguna media sosial. Penelitian Zulkifli (2018) pada remaja pengguna media sosial menunjukkan bahwa kepribadian ekstrasversi dan *self-esteem* berpengaruh terhadap pengungkapan diri pada pengguna media sosial. Individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung

lebih leluasa dalam mengungkapkan diri karena memiliki sifat *sociable*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma dan Ahyani (2025) pada dewasa awal yang menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian ekstrasversi memiliki tingkat pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan introvert dalam menggunakan media sosial. Pada pengguna Instagram, penelitian Muhammad dkk. (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekstrasversi, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial Instagram. Hal serupa juga ditemukan oleh Saraswati (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dimensi kepribadian *big five personality*, khususnya ekstrasversi, dengan pengungkapan diri pada pengguna Instagram dewasa awal. Selain itu, penelitian Savitri dkk. (2026) pada 213 murid pengguna *second account* Instagram, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tipe kepribadian dan pengungkapan diri pada pengguna *second account* Instagram. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kepribadian ekstrasversi dan *neurotisme* memiliki hubungan yang kuat dengan pengungkapan diri, karena *second account* Instagram berfungsi sebagai ruang yang menumbuhkan rasa aman secara psikologis, sehingga individu dapat mengekspresikan diri secara lebih autentik.

Sementara itu, pada pengguna situs jejaring sosial (SNS), penelitian Loiacono dkk. (2012) pada mahasiswa pengguna situs jejaring sosial menemukan bahwa seluruh tipe kepribadian *Big Five* berpengaruh terhadap niat individu melakukan pengungkapan diri di media sosial, dengan ekstrasversi menjadi salah satu faktor yang paling kuat yang memengaruhi pengungkapan diri. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Dara dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa remaja pengguna Facebook dengan tipe kepribadian ekstrasversi memiliki tingkat pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja dengan tipe kepribadian introvert.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian sebelumnya masih fokus pada media sosial dan penggunaan akun utama Instagram serta mengkaji kepribadian secara umum dalam kerangka *Big Five Personality*. Oleh karena itu, masih terdapat *research gap* terkait kajian secara spesifik yang menjelaskan hubungan antara

kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri dalam konteks penggunaan *second account* Instagram, khususnya pada individu dewasa awal. Pertama, beberapa penelitian sebelumnya mengkaji kepribadian berdasarkan konsep *Big Five Personality* secara keseluruhan tanpa memfokuskan pada satu dimensi kepribadian tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan secara khusus memfokuskan kajian pada dimensi kepribadian ekstrasversi dari *Big Five Personality*.

Kedua, media sosial telah banyak digunakan sebagai objek penelitian. Namun, pada penelitian ini, objek penelitian dibatasi secara lebih spesifik pada aktivitas individu di *second account* Instagram, yang cenderung digunakan sebagai ruang ekspresi diri yang lebih personal. Ketiga, penelitian ini melakukan penyempurnaan dengan tetap memfokuskan subjek pada dewasa awal, namun dalam konteks pengguna *second account* Instagram. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna *second account* Instagram. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri di *second account* Instagram.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna *second account* Instagram, sebagai kontribusi baru dalam memahami perilaku media sosial pada dewasa awal melalui pendekatan psikologi kepribadian guna memperkaya kajian mengenai peran faktor kepribadian dalam perilaku pengungkapan diri dalam konteks media sosial yang bersifat privat.

C. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi kepribadian dan psikologi komunikasi. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri dalam konteks pengguna *second account* Instagram pada dewasa awal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri di media sosial.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pengguna Instagram, khususnya dewasa awal, hasil penelitian ini dapat membantu memahami individu dengan kepribadian ekstrasversi terhadap kecenderungan pengungkapan diri untuk bijak dalam membagikan informasi pribadi dan memanfaatkan *second account* secara sehat. Bagi psikolog dan konselor, temuan ini dapat menjadi acuan dalam memahami strategi pemenuhan kebutuhan sosial melalui media digital serta merancang intervensi yang sesuai. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain atau menggunakan metode yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengungkapan Diri

1. Definisi Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri adalah proses komunikasi di mana seseorang membagikan informasi pribadi yang sebelumnya tidak diketahui orang lain. Pengungkapan diri dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pengakuan publik, isyarat non-verbal, pernyataan langsung, atau bahkan kesalahan verbal. Namun, dalam media sosial, pengungkapan diri lebih banyak merujuk pada bentuk pengungkapan yang disengaja (Devito, 2016). Menurut Wheelless dkk. (1976), pengungkapan diri adalah cara seseorang mengkomunikasikan informasi tentang dirinya kepada orang lain terjadi melalui proses komunikasi yang berisi pesan-pesan tentang dirinya. Leung (2002) menegaskan pengungkapan diri mengacu pada seseorang yang memberitahu orang lain tentang dirinya, seperti pikiran, perasaan atau pengalamannya.

Hal senada disampaikan oleh Gamayanti dkk. (2018), bahwa pengungkapan diri merupakan proses penyampaian pikiran, keinginan, dan perasaan yang sesungguhnya kepada orang lain. Namun, setiap pesan yang disampaikan mungkin memiliki tingkat keterbukaan yang berbeda-beda, tergantung pada bagaimana orang lain menerimanya (Wheelless dkk., 1976). Floyd (2024) menambahkan pengungkapan diri terjadi saat individu memberitahu orang lain tentang dirinya, termasuk hal-hal yang individu tahu benar tetapi tidak diketahui orang lain. Bisa jadi berupa pembicaraan yang bermakna dengan pasangan tentang mimpi, atau cerita santai.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penelitian ini merujuk pada definisi Devito (2016), karena paling sesuai dengan fokus penelitian yang memandang pengungkapan diri sebagai proses komunikasi di mana individu secara sadar mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain yang sebelumnya tidak diketahui. Pengungkapan tersebut bisa berupa pengungkapan pikiran, perasaan, pengalaman, serta keinginan yang bisa disampaikan secara

verbal maupun non-verbal. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam penelitian ini, yaitu *second account* Instagram, yang melibatkan pertimbangan tertentu dalam mengungkapkan diri. Dengan demikian, definisi Devito memberikan pemahaman pengungkapan diri dalam ruang lingkup komunikasi digital.

2. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri

Leung (2002) mengacu Wheelless dan Grotz (1976) menjelaskan bahwa ada lima aspek pengungkapan diri. Aspek yang dimaksud adalah:

- a. *Depth*, yaitu kontrol atas kedalaman informasi pribadi yang diungkapkan pada orang lain. Derlega (Gainau, 2009) mengemukakan bahwa seseorang akan lebih terbuka kepada orang dekat, seperti suami/istri, keluarga, sahabat, teman dekat dan biasanya pada orang yang disukai daripada orang yang tidak disukai. Dengan demikian masing-masing individu akan saling mengungkapkan dirinya. Pengungkapan diri yang dilakukan secara timbal balik dalam hubungan tersebut dapat mempererat hubungan interpersonal dan meningkatkan keintim (Rizal & Rizal, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Yang dkk (2025) menunjukkan bahwa kedalaman pengungkapan diri berpengaruh signifikan terhadap pembentukan hubungan. Pengungkapan diri yang lebih mendalam terbukti efektif dalam membangun ketertarikan karena mampu mengurangi ketidakpastian dibandingkan pengungkapan diri yang dangkal. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Lin dan Utz (2017) yang menemukan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan keakraban dan kedekatan dalam hubungan, meskipun pengaruh kedalaman pengungkapan diri bergantung kepada persepsi individu mengenai kewajaran informasi yang diungkapkan.

- b. *Accuracy*, yaitu keakurasian individu dalam menyampaikan informasi tentang dirinya. Keakurasian dalam pengungkapan diri bersifat situasional dan dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal. Individu cenderung mengungkapkan informasi secara jujur ketika merasa aman dan memperoleh dukungan emosional (Lestari dkk., 2026). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Chu dkk (2023) menemukan bahwa kejujuran dalam pengungkapan diri memiliki hubungan yang moderat dan positif dengan kesejahteraan psikologis. Individu yang mengungkapkan informasi secara jujur dan akurat cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik.
- c. *Amount*, hal ini berkaitan dengan jumlah pengungkapan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Jumlah pengungkapan diri yang dianggap tepat dapat meningkatkan perasaan akrab dan kedekatan dalam suatu hubungan (Lin & Utz, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Kim dkk (2015) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sosial berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan diri. Individu cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi pribadi kepada orang yang memiliki hubungan dekat atau ikatan yang kuat dibandingkan kepada orang yang hubungannya kurang dekat.
- d. *Valence*, yaitu isi pesan dari pengungkapan diri individu pesan bersifat positif atau negatif. Penelitian oleh Zang dkk (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan diri yang bersifat informasi positif cenderung menarik secara sosial dan lebih memungkinkan untuk memperoleh reaksi publik seperti *like* atau emoji. Sebaliknya, pengungkapan diri yang bersifat negatif, meskipun dianggap kurang menarik secara sosial, justru meningkatkan orang lain untuk mengirim pesan pribadi untuk membantu. Penelitian yang dilakukan Carbone dkk (2024) menemukan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat positif. Namun, laki-laki cenderung memiliki keinginan yang lebih rendah dibandingkan perempuan untuk mengungkapkan informasi negatif.

- e. *Intended*, hal ini berkaitan dengan kesadaran niat individu dalam mengungkapkan dirinya. *Intended* mengacu pada sejauh mana individu secara sengaja memutuskan untuk membagikan informasi pribadi atau tanpa disadari mengungkapkan informasi tertentu (Nabity, 2020). Penelitian Gerber dkk (2018) menunjukkan bahwa niat individu untuk mengungkapkan informasi dipengaruhi oleh sikap terhadap manfaat dan risiko pengungkapan, tingkat kepercayaan terhadap penerima informasi, serta kemauan individu untuk membuka diri.

Selanjutnya Taylor dan Altman (Gainau, 2009) membagi pengungkapan diri menjadi lima aspek, yaitu:

a. Ketepatan

Ketepatan berkaitan dengan apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadi yang relevan dengan peristiwa terkini yang melibatkan individu tersebut. Pengungkapan diri sering kali tidak tepat, terutama jika menyimpang dari norma. Jika seorang individu tidak menyadari standar dalam hubungan tertentu, pengungkapan diri yang dilakukannya mungkin menyimpang dari norma tersebut. Namun, individu tersebut bertanggung jawab atas risiko menyimpang dari norma. Pengungkapan diri yang tepat mendorong reaksi yang baik dari partisipan atau pendengar.

b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan apa yang mendorong seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Motivasi tersebut berasal dari dalam atau luar. Dorongan internal terkait dengan apa yang diinginkan atau ingin dilakukan individu untuk melakukan pengungkapan diri. Dari luar, dorongan tersebut dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan tempat kerja.

c. Waktu

Menghabiskan waktu dengan seseorang meningkatkan kemungkinan untuk pengungkapan diri. Memilih waktu yang tepat sangat penting dalam menentukan apakah seseorang bersedia. Individu harus

mempertimbangkan kondisi orang lain saat ingin melakukan pengungkapan diri. Jika waktunya tidak tepat, seperti saat mereka lelah dan kesal, orang tersebut kurang terbuka dengan orang lain. Ketika waktunya tepat, artinya saat mereka gembira atau senang, mereka lebih cenderung melakukan pengungkapan diri.

d. Keintensifan

Keintensifan dalam melakukan pengungkapan diri bergantung pada siapa yang mereka ajak bicara, apakah teman dekat, orang tua, teman biasa, atau seseorang yang baru saja mereka temui.

e. Kedalaman dan keluasan

Kedalaman pengungkapan diri dibagi menjadi dua dimensi: dangkal dan dalam. Pengungkapan diri yang dangkal biasanya dilakukan saat bertemu seseorang untuk pertama kalinya. Biasanya, orang tersebut diberi informasi geografis tentang diri mereka sendiri, seperti nama, tempat asal, dan tempat tinggal. Sedangkan, pengungkapan diri dalam terjadi ketika individu memiliki topik yang bersifat khusus sehingga akan mengungkapkannya pada orang terdekat saja. Keluasan dalam pengungkapan diri mengacu pada kepada siapa individu menampilkan dirinya (*target person*), termasuk kenalan baru, teman biasa, orang tua/saudara kandung, dan sahabat karib.

Berdasarkan aspek-aspek diatas maka peneliti menggunakan aspek Leung (2002) yang terdiri dari *depth*, *accuracy*, *amount*, *valence*, dan *intended* untuk memahami sejauh mana dewasa awal mengungkapkan diri di *second account* Instagram.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Variabel Pengungkapan Diri

Devito (2016) menjelaskan bahwa pengungkapan diri memiliki enam faktor, yaitu:

a. Kepribadian

Individu yang ramah memiliki kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan individu

yang *introvert*. Kecemasan mempengaruhi tingkat pengungkapan diri. Kecemasan dapat meningkatkan atau menurunkan pengungkapan diri seseorang.

b. Budaya

Budaya dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan diri pada individu, karena setiap budaya memiliki norma yang berbeda terkait pengungkapan diri. Kedekatan budaya seseorang juga penting. Baik budaya keluarga, persahabatan, daerah, maupun negara memiliki peran penting dalam pengembangan pengungkapan diri seseorang.

c. Jenis kelamin

Wanita lebih cenderung mengungkapkan informasi pribadi dan emosional daripada pria, terutama tentang hubungan, perasaan, dan kekhawatiran. Namun, ada pengecualian tertentu pada tahap awal berpacaran ketika pria mengungkapkan lebih banyak detail pribadi, mungkin dalam upaya untuk mengarahkan atau mengendalikan perkembangan hubungan.

d. Audiens

Karakteristik pendengar juga mempengaruhi tingkat pengungkapan diri individu. Individu cenderung lebih terbuka kepada orang yang disukai, dipercaya, dan dicintai. Selain itu, pengungkapan diri lebih sering terjadi pada individu yang memiliki rentang usia yang relatif sebaya. Pengungkapan diri bersifat timbal balik, yaitu individu terdorong untuk membuka diri ketika lawan bicara terlebih dahulu melakukan hal yang sama (efek diadik).

e. Topik

Tingkat pengungkapan diri yang ditunjukkan seseorang ditentukan oleh topik yang sedang dibahas. Orang lebih terbuka tentang topik yang luas dan menyenangkan seperti pekerjaan atau minat daripada tentang hal-hal yang lebih intim dan sensitif seperti kehidupan seks atau masalah keuangan. Semakin pribadi dan buruk suatu topik, semakin kecil keinginan seseorang untuk membahasnya.

f. Media

Cara seseorang berkomunikasi menentukan seberapa banyak seseorang bersedia berbagi. Sebagian orang lebih terbuka saat berbicara langsung, tetapi sebagian lainnya lebih suka berbagi melalui email, surat, atau telepon. Saat ini, banyak orang mengungkapkan informasi pribadi di media sosial, terkadang secara berlebihan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri termasuk kepribadian, budaya, jenis kelamin, audiens, topik, dan media komunikasi. Namun, kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa terbuka seseorang untuk berbagi. Individu yang ekstrasversi atau supel lebih cenderung mengungkapkan informasi pribadi dibandingkan mereka yang introvert atau pendiam. Lebih lanjut, variabel psikologis seperti kecemasan dapat mempengaruhi pengungkapan diri dengan mendorong atau menghambat keinginan seseorang untuk mengungkapkan diri. Oleh karena itu, memahami kepribadian seseorang sangat penting untuk memahami kebiasaan pengungkapan diri mereka dalam berbagai situasi.

B. Ekstrasversi

1. Definisi Ekstrasversi

Kepribadian menurut Feist dan Feist (2018) adalah pola *trait* dan karakteristik unik yang relatif bertahan lama yang dimiliki setiap individu, membentuk konsistensi perilaku dan membedakan satu orang dari yang lain. *Trait* atau sifat berkontribusi pada cara seseorang merespons lingkungan, mempertahankan perilaku yang stabil, dan menunjukkan konsistensi dalam situasi yang berbeda (Feist & Feist, 2018). Allport (Alwisol, 2009) menjelaskan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan cara khusus untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Eysenck, kepribadian merupakan pola perilaku individu secara keseluruhan, baik aktual maupun potensial, yang

dibentuk oleh pengaruh faktor bawaan (keturunan) dan lingkungannya (Alwisol, 2009).

Berbagai pendapat ahli menunjukkan bahwa kepribadian adalah struktur yang kompleks dan dapat dipahami melalui berbagai pendekatan. Perkembangan teori *Big Five Personality Traits* (Sifat Kepribadian Lima Besar) dimulai pada tahun 1930 ketika Allport dan Odbert mengidentifikasi sekitar 18.000 istilah kepribadian yang berasal dari kamus bahasa Inggris. Penelitian tersebut bergantung pada hipotesis lexical (John dkk., 2008). Selanjutnya, Raymond Cattell pada tahun 1940 mengelompokkan menjadi 4.500 ciri kata sifat. Berdasarkan analisis faktor yang dilakukan, Cattell menyimpulkan bahwa terdapat 12 faktor kepribadian yang berkembang menjadi instrumen 16PF. Penelitian lanjutan oleh Fiske serta Tupes dan Christal secara konsisten menemukan lima faktor yang kuat dan berulang dengan menggunakan analisis faktor (Pervin dan John, 1999).

Lima faktor tersebut, yaitu ekstrasversi, *neuroticism*, *openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* (Goldberg, 1993). Faktor-faktor ini yang kemudian dikenal dengan istilah *Big Five*, yang dipopulerkan oleh Lewis Goldberg pada tahun 1981 untuk menekankan bahwa dari kelima dimensi ini merupakan faktor yang luas dan merangkum berbagai karakteristik yang spesifik dalam kepribadian manusia (John dkk., 2008). Menurut Ramdhani (2012), istilah *Big Five* tidak hanya merujuk pada lima tipe kepribadian yang berbeda, tetapi juga pada pengelompokan sifat-sifat ke dalam lima kelompok besar. Sehingga disebut sebagai dimensi kepribadian.

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada dimensi ekstrasversi. Goldberg (1993) menambahkan, ekstrasversi adalah dimensi kepribadian yang membedakan individu berdasarkan energi sosialnya. Individu dengan tingkat ekstrasversi yang tinggi biasanya ditandai dengan sifat suka berbicara, tegas, dan aktif dalam berbagai aktivitas sosial. Sebaliknya, individu dengan tingkat ekstrasversi yang rendah cenderung pendiam, pasif, dan tertutup dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, individu dengan kepribadian ekstrasversi juga cenderung menikmati interaksi sosial dengan menunjukkan

antusiasme, serta memiliki kecenderungan untuk mengalami emosi positif. Interaksi sosial seringkali memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga menjadi motivasi bagi individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain (DeYoung dkk., 2007).

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Costa dan Widiger (1994) menyatakan bahwa dimensi ekstrasversi menunjukkan tingkat kesukaan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, keaktifan dalam lingkungan sosial, serta kemampuan untuk merasakan emosi positif dan kegembiraan. Individu dengan tingkat ekstrasversi tinggi biasanya memiliki sifat ramah, aktif, komunikatif, mudah beradaptasi, dan antusias dalam berbagai situasi sosial. Dalam kerangka teori *Big Five*, individu dengan kepribadian ekstrasversi adalah tipe orang yang supel dan gampang akrab dengan siapa saja. Mereka sangat suka mengobrol, selalu bersemangat mencari keseruan agar suasana jadi ramai, serta dikenal sebagai pribadi yang hangat dan penuh perhatian kepada orang-orang di sekitarnya (Schultz & Schultz, 2017). Selanjutnya, John dkk. (2008) menjelaskan ekstrasversi menunjukkan sikap yang aktif dan bersemangat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun dunia sekitar, serta ditandai dengan sifat ramah, aktif, percaya diri, tegas, dan memiliki emosi yang positif.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, penelitian ini berfokus pada kepribadian menggunakan teori *Big Five Personality Traits* yang dikemukakan oleh Goldberg (1993) karena individu dengan tingkat ekstrasversi yang tinggi biasanya ditandai dengan sifat suka berbicara, tegas, dan aktif dalam berbagai aktivitas sosial. Pemilihan ini dilakukan karena karakteristik individu dengan kepribadian ekstrasversi dianggap paling relevan dengan topik yang dibahas, terutama dalam konteks perilaku media sosial. Individu ekstrasversi seringkali lebih terbuka, terlibat secara sosial, dan nyaman mengekspresikan diri di depan umum. Karakteristik ini berkaitan erat dengan tingkat pengungkapan diri yang tinggi untuk mengungkapkan informasi pribadi di platform seperti Instagram, termasuk penggunaan *second account* Instagram.

2. Aspek-Aspek Ekstraversi

Sub aspek menurut Soto dan John (2017) yang menyusun aspek kepribadian ekstraversi, yaitu:

- a. *Sociability* (sosiabilitas), kecenderungan individu dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Individu dengan tingkat sosiabilitas yang tinggi memiliki sifat yang ramah, mudah bergaul, serta aktif dalam berkomunikasi. Penelitian Zulkifli (2018) menunjukkan bahwa kepribadian ekstraversi dan *self-esteem* berpengaruh terhadap pengungkapan diri pada pengguna media sosial. Individu dengan kepribadian ekstraversi cenderung lebih leluasa dalam mengungkapkan diri karena memiliki sifat *sociable*.
- b. *Assertiveness* (ketegasan), kecenderungan individu untuk tampil dengan percaya diri, mengambil peran yang dominan dan secara tegas menyatakan pendapat atau keinginan secara tegas dalam situasi sosial.
- c. *Energy Level*, menggambarkan tingkat energi dimana individu memiliki semangat dan antusiasme dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Individu dengan kepribadian ekstraversi juga cenderung menikmati interaksi sosial dengan menunjukkan antusiasme, serta memiliki kecenderungan untuk mengalami emosi positif. Interaksi sosial seringkali memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga menjadi motivasi bagi individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain (DeYoung dkk., 2007).

3. Hubungan antara Ekstraversi dan Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri didefinisikan sebagai tindakan pengungkapan secara sadar atas informasi pribadi yang sebelumnya tidak diungkapkan kepada orang lain, seperti ide, perasaan, dan pengalaman (Devito, 2016). Leung (2002) juga menjelaskan bahwa tindakan pengungkapan diri melibatkan keberanian untuk memberitahu orang kepada lain tentang dirinya, seperti pikiran, perasaan atau

pengalaman pribadinya. Menurut Devito (2016), pengungkapan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepribadian (ekstraversi dan introvert), budaya, jenis kelamin, audiens, topik, dan media. Kepribadian ekstraversi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri (Devito, 2016).

Sementara itu, ekstraversi merupakan dimensi kepribadian dalam kerangka *Big Five Personality* yang membedakan individu berdasarkan energi sosialnya, dimana individu dengan ekstraversi yang tinggi biasanya ditandai dengan sifat suka berbicara, tegas, dan aktif dalam berbagai aktivitas sosial (Goldberg, 1993). Costa dan Widiger (1994) menambahkan individu dengan tingkat ekstraversi tinggi biasanya memiliki sifat ramah, aktif, komunikatif, mudah beradaptasi, dan antusias dalam berbagai situasi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, John dkk. (2008) menjelaskan ekstraversi juga ditunjukkan melalui sikap yang aktif dan bersemangat dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakteristik inilah yang secara teoritis menjelaskan mengapa individu ekstraversi cenderung lebih banyak mengungkapkan diri dibandingkan individu introvert. Devito (2016) individu dengan kepribadian ekstraversi lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada individu dengan kepribadian introvert.

Karakteristik ini mendorong individu untuk secara aktif membagikan informasi pribadi sebagai bagian dari upaya menjalin dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Penelitian Arnani dan Nadhita (2025) menunjukkan bahwa kepribadian ekstraversi berperan terhadap presentasi diri secara *online* di Instagram. Pater dkk. (2005) juga menemukan individu ekstraversi lebih sering melakukan pengungkapan diri dan berkomunikasi secara *online*, yang pada akhirnya membentuk pertemanan *online*.

Second account berfungsi sebagai ruang aman, di mana pengguna dapat mengekspresikan emosi, keresahan dan aktifitas personal tanpa tekanan sosial yang biasanya ada pada akun utama (Saputra dkk., 2025). Penelitian Taber dan Whittaker (2020) secara spesifik mengkaji perbedaan ekspresi kepribadian antara akun utama (*Rinsta*) dan akun kedua (*Finsta*) di Instagram. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, *Finsta* (akun kedua) menampilkan tingkat ekstraversi yang lebih tinggi dibandingkan *Rista* (akun utama). Hal ini

terjadi bahwa *second account* menjadi tempat di mana individu dengan kecenderungan ekstrasversi merasa lebih bebas untuk mengekspresikan diri. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan persepsi audiens pada akun utama dan akun kedua. Dengan demikian, bagi individu ekstrasversi, *second account* Instagram menyediakan lingkungan yang aman secara psikologis, sehingga individu dapat mengekspresikan diri secara lebih autentik, sehingga mengurangi tekanan sosial dan tuntutan yang biasanya ada diposting di akun utama (Savitri dkk., 2026; Norhabiba, 2025).

Penelitian Hadyana (2026) yang menunjukkan bahwa kepribadian ekstrasversi terhadap pengungkapan diri pada *second account* Instagram lebih terkait dengan kebutuhan emosional dan eksplorasi diri. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa meskipun ekstrasversi secara umum dikaitkan dengan kebutuhan interaksi sosial, dalam konteks *second account*, pengungkapan diri yang dilakukan oleh individu ekstrasversi mencakup emosi yang lebih mendalam. Artinya, *second account* tidak hanya menjadi sarana bersosialisasi, tetapi juga menjadi wadah bagi individu ekstrasversi untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya yang mungkin tidak ditampilkan di akun utama. Karakteristik *second account* yang digunakan untuk membagikan konten yang lebih spontan, jujur, dan tidak dilakukan pemilihan dalam mengupload konten (Restu & Triyono, 2025).

Individu ekstrasversi memiliki kebutuhan untuk tetap terhubung dan mendapatkan validasi sosial, namun individu menyadari risiko dari pengungkapan diri yang berlebihan di ruang publik, seperti komentar negatif atau penilaian sosial yang merugikan. Penelitian Grady dkk (2024) menunjukkan bahwa individu yang mengalami penolakan di media sosial secara selektif menghindari orang-orang yang menyakiti mereka, namun tetap ingin berbagi dengan audiens lain yang lebih dipercaya. Keberadaan *second account* memberikan ruang yang lebih aman bagi individu ekstrasversi untuk melakukan pengungkapan diri. Dengan audiens yang terbatas dan dipilih secara selektif, individu tetap dapat memenuhi kebutuhan sosialnya melalui interaksi dengan orang lain, sekaligus mengurangi risiko munculnya penilaian atau respons

negatif. Penelitian Sawaki dan Wahyuni (2025) menunjukkan bahwa pembuatan akun kedua sering kali didorong oleh kebutuhan privasi, eksklusivitas, dan kesejahteraan mental. Dengan kata lain, *second account* memungkinkan individu ekstrasversi untuk tetap menjadi diri mereka yang terbuka dan ekspresif, namun dalam lingkungan yang lebih terkendali dan aman secara psikologis.

Bagi individu dengan kepribadian ekstrasversi, penggunaan *second account* secara konsisten membuat mereka lebih leluasa mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Akibatnya, pengungkapan diri yang dilakukan cenderung lebih jujur, lebih mendalam, dan lebih mencerminkan diri mereka yang sebenarnya dibandingkan pada akun utama. Hal ini sejalan dengan karakteristik ekstrasversi menurut Chen dkk. (2026) membuat individu lebih akurat dalam mengungkapkan informasi pribadinya kepada orang lain. Hal ini ditunjukkan melalui tingkat bersosialisasi, sikap tegas, dan banyak bicara. Sawaki dan Wahyu (2025) juga menemukan bahwa pengungkapan diri melalui akun kedua tidak hanya memungkinkan individu untuk mengungkapkan diri secara lebih bebas dan autentik, tetapi juga mempengaruhi hubungan interpersonal serta pembentukan sosial yang lebih dalam. Karakteristik individu ekstrasversi yang cenderung terbuka, ditambah dengan *second account* yang memberikan ruang yang lebih aman, membuat individu lebih nyaman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian ekstrasversi ditandai dengan sifat suka berbicara, tegas, dan aktif dalam berbagai aktivitas sosial yang cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi di ruang digital yang lebih privat, seperti *second account* Instagram. Hubungan ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik kepribadian ekstrasversi yang mendorong keterbukaan dan interaksi sosial dengan fungsi *second account* sebagai ruang aman yang memfasilitasi pengungkapan diri secara autentik.

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu adanya hubungan positif antara tipe kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna *second account* Instagram. Semakin tinggi tingkat ekstrasversi seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan diri yang dilakukan di *second account* Instagram.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis statistika untuk menguji hipotesis. Berdasarkan tujuan penelitian, desain yang digunakan adalah desain korelasional. Desain korelasional adalah desain yang bersifat mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna *second account* Instagram.

Secara konseptual, pengungkapan diri mengacu pada proses komunikasi yang terjadi melalui pernyataan verbal, isyarat nonverbal, atau pengakuan publik mengenai perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi kepada orang lain (Devito, 2016). Secara operasional, pengungkapan diri dapat diukur menggunakan *The Revised Self-Disclosure Scale* Leung (2002) dengan *Cronbach's alpha* dengan nilai 0,80, kemudian diadaptasi oleh peneliti kedalam Bahasa Indonesia.

Secara konseptual, kepribadian ekstrasversi ditandai dengan sifat suka berbicara, tegas, dan aktif dalam berbagai aktivitas sosial (Goldberg, 1993). Secara operasional, kepribadian ekstrasversi dapat diukur menggunakan skala *The Big Five Personality Inventory* (BFI) yang telah dilakukan adaptasi oleh Ramdhani (2012).

B. Partisipan Penelitian

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pengalaman langsung dan keterlibatan dalam penggunaan *second account* Instagram. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah (a) laki-laki atau perempuan, (b) berusia 18-25 tahun, dan (c) merupakan pengguna aktif

second account Instagram. Total partisipan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 299 orang.

Tabel 1. Deskripsi partisipan berdasarkan Jenis Kelamin dan Asal Pulau

Karakteristik	Kategori	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	138	46,2%
	Perempuan	161	53,8%
Total		299	100%
Asal Pulau	Jawa	199	66,3%
	Luar Jawa	100	33,5%
Total		299	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 299 partisipan sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 161 (53,8%) partisipan, sedangkan partisipan laki-laki berjumlah 138 (46,2%) partisipan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam penelitian ini lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Selain itu, sebagian besar partisipan berasal dari Pulau Jawa yaitu sebanyak 199 (66,6%) partisipan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan yang berasal dari wilayah Pulau Jawa.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen psikologis yang dirancang khusus untuk mengukur setiap variabel yang diteliti, yaitu pengungkapan diri dan ekstrasersi. Skala pengukuran pengungkapan diri dalam penelitian ini diukur dengan *The Revised Self-Disclosure Scale* Leung (2002), kemudian diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 13 item *favorable* dan 6 item *unfavorable* yang mengukur aspek dari pengungkapan diri, yaitu *depth*, *accuracy*, *amount*, *valence* dan *intent*. Setiap item dijawab dengan menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju untuk item *favorable*. Beberapa

item dalam skala bersifat *unfavorable* sehingga pada saat *skoring* perlu dilakukan *reverse scoring* atau pembalikan skor pada item-item yang *unfavorable* sebelum dilakukan analisis. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala pengungkapan diri memiliki *Cronbach Alpha* (α) 0.80 yang menunjukkan reliabilitas yang baik (Leung, 2002). Pada penelitian ini peneliti menemukan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) menunjukkan 0.865 dan nilai *item-rest correlation* 0.00875 hingga 0.75384. Berikut ini adalah distribusi skala pengungkapan diri.

Tabel 2. *Blueprint Pengungkapan diri*

Nomor Item			
Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
<i>Intent</i>	18, 19	-	2
<i>Amount</i>	13, 14	12	3
<i>Valence</i>	-	15, 16, 17	3
<i>Depth</i>	1, 2, 3, 5, 6, 7	4	7
<i>Accuracy</i>	8, 10, 11	9	4
Total	13	6	19

Skala pengukuran kepribadian ekstrasversi dalam penelitian ini diukur dengan skala *The Big Five Personality Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh John (1990) dan telah dilakukan adaptasi oleh Ramdhani (2012). Skala ini terdiri dari 6 item yang mengukur tingkat ekstrasversi pada individu. Skala ini menggunakan skala likert (1) Sangat Tidak Sesuai, (2) Tidak Sesuai, (3) Netral, (4) Sesuai dan (5) Sangat Sesuai untuk item *favorable*. Beberapa item dalam skala bersifat *unfavorable* sehingga pada saat *skoring* perlu dilakukan *reverse scoring* atau pembalikan skor pada item-item yang *unfavorable* sebelum dilakukan analisis. Semakin tinggi skornya, semakin ekstrasversi pada individu tersebut. Semakin rendah skornya, semakin rendah ekstrasversi pada individu tersebut. Berdasarkan skala BFI ini menunjukkan reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) 0,73, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk menggunakan dimensi tersebut

dalam mengukur kecenderungan perilaku individu dengan akurat (Ramdhani, 2012). Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0.689 dan *item-rest correlation* bergerak dari 0.141 hingga 0.546, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala *The Big Five Personality Inventory* memiliki tingkat reliabilitas yang cukup memadai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. *Blueprint Ekstraversi*

	Item Favorable	Item Unfavorable	Total
Ekstraversi	1, 11, 16, 26, 36	6	6
Total	5	1	6

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penyusunan dan persiapan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa skala psikologi yang berasal dari sumber berbahasa asing, sehingga dilakukan proses adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia agar sesuai dengan konteks partisipan. Proses adaptasi dilakukan pada skala *Revised Self-Disclosure Scale* yang dikembangkan oleh Leung (2002), yang diawali dengan tahap translasi menggunakan CILACS dengan tetap mempertahankan makna konseptual setiap item. Selanjutnya, dilakukan *expert judgment* oleh dua ahli di bidang psikologi untuk menilai kesesuaian terjemahan, kejelasan redaksi, dan relevansi item terhadap konstruk yang diukur. Sementara itu, pengukuran kepribadian ekstraversi menggunakan skala *The Big Five Personality Inventory* (BFI) yang telah diadaptasi oleh Ramdhani (2012), sehingga tidak memerlukan proses adaptasi ulang. Setelah tahap persiapan instrumen selesai, peneliti menyusun kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang memuat *informed consent*, identitas partisipan, pertanyaan terkait penggunaan *second account* Instagram, serta data pendukung seperti nomor dan jenis *e-wallet* untuk keperluan pemberian *reward*.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* yang disebarakan melalui berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan X, untuk menjangkau partisipan sesuai kriteria penelitian. Sebelum mengisi kuesioner, partisipan terlebih dahulu membaca dan menyetujui *informed consent*, serta diberikan kebebasan untuk mengundurkan diri apabila merasa tidak nyaman. Proses pengisian kuesioner berlangsung sekitar 10-15 menit. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagai bentuk apresiasi, partisipan berkesempatan memperoleh *reward* berupa saldo *e-wallet* sebesar Rp400.000 yang diberikan kepada 20 partisipan terpilih. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya dan diseleksi sesuai kriteria penelitian sebelum dianalisis untuk menguji hipotesis. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai pedoman penulisan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis adalah *Pearson's Product Moment* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak JAMOV. Sebelum dilakukan uji korelasi *Product Moment*, maka dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas. Tahap awal analisis dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, yang meliputi nilai mean, standar deviasi, serta distribusi skor dari masing-masing variabel. Setelah itu, dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dahlan (2011) menjelaskan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan pada sampel yang lebih dari 50. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bersifat linear, serta uji homogenitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Pearson's* untuk menguji hubungan antara variabel. Pada tahap akhir dilakukan uji beda untuk mengetahui perbedaan tingkat pengungkapan

diri berdasarkan jenis kelamin. Uji yang digunakan meliputi *Independent Samples t-Test* untuk data yang memenuhi syarat parametrik.

F. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika dalam psikologi untuk menjamin perlindungan terhadap partisipan. Prinsip tersebut meliputi: (1) *informed consent* dimana partisipan diberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai tujuan, prosedur, serta hak mereka sebelum berpartisipasi, (2) partisipan bersifat sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, (3) *anonimitas* partisipan, dengan tidak mencantumkan identitas pribadi sehingga kerahasiaan tetap terjaga, (4) keperluan data hanya digunakan bagi kepentingan akademik dan penelitian, (5) penyimpanan data secara aman dan rahasia untuk mencegah akses oleh pihak yang tidak berwenang. Sebagai bentuk pertanggung jawaban, *informed consent* dilampirkan pada bagian akhir laporan penelitian.

BAB IV HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Skor Variabel

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik					Hipotetik			
	N	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Pengungkapan diri	299	45	89	67.5	9.19	57	95	57	12,67
Ekstraversi	299	11	30	21.6	3.89	18	30	18	4

Berdasarkan Tabel 4, analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis empirik dan hipotetik. Analisis deskriptif empirik dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh partisipan, sedangkan analisis deskriptif hipotetik disusun berdasarkan rentang skor teoritis dari instrumen penelitian. Deskripsi hipotetik tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun kategorisasi skor responden, sehingga dapat menggambarkan tingkat masing-masing variabel yang diteliti. Kategorisasi data dilakukan untuk mengetahui sebaran tingkat masing-masing variabel pada responden penelitian. Kategorisasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 5. Kategorisasi Data Hipotetik

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	%
Pengungkapan Diri	$X < 58,31$	Rendah	55	18,4%
	$58,31 \leq 76,69$	Sedang	191	63,9%
	$X \geq 76,69$	Tinggi	53	17,7%
Total			299	100%
Ekstraversi	$X < 17,71$	Rendah	66	22,1%

$17,71 \leq 25,49$	Sedang	207	69,2%
$X \geq 25,49$	Tinggi	26	8,7%
Total		299	100%

Berdasarkan Tabel 5, hasil kategorisasi data hipotetik skor responden dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan sebaran data. Pada variabel pengungkapan diri sebagian besar responden berada pada kategori sedang 63,9%, diikuti kategori rendah 18,4%, dan kategori tinggi 17,7%. Sementara itu, pada variabel ekstrasersi sebagian responden berada pada kategori sedang 69,2%, diikuti kategori rendah 22,1% dan kategori tinggi 8,7%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengungkapan diri dan ekstrasersi yang berada pada kategori sedang.

2. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam analisis statistik. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, dan uji linearitas.

a. Uji Asumsi

Tabel 6. Uji Normalitas

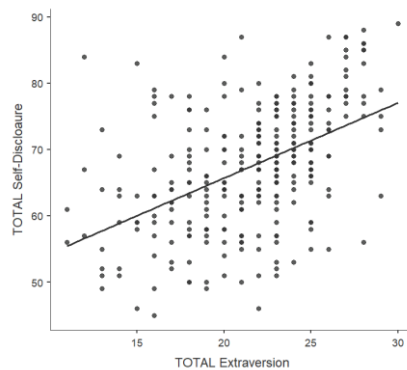
	Statistika	p	Keterangan
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,0340	0,881	Normal

Berdasarkan Tabel 6, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap normal apabila nilai standar koefisiensi signifikan p lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai statistika sebesar 0,0340 dengan signifikansi $p = 0,881$ ($p > 0.05$) yang artinya data

berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan *Pearson's Product Moment*.

b. Uji Linearitas

Lampiran 1. Scatter Plot



Berdasarkan Lampiran 1, uji linearitas menggunakan *scatter plot* digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel ekstrasversi dan pengungkapan diri bersifat linear. Hasil uji menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara kedua variabel, yang terlihat dari sebaran titik data mengikuti garis diagonal secara konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel ekstrasversi dan pengungkapan diri dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	<i>Pearson's</i>	Sig
Ekstrasversi → Pengungkapan diri	0,481	< 0,001

Berdasarkan Tabel 9, uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ekstrasversi dan pengungkapan diri. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui kedua data berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan *Pearson's Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Pearson's* (ρ) sebesar 0,481 dengan

nilai signifikansi $p < 0,001$ yang artinya terdapat hubungan positif antara variabel ekstrasversi dan pengungkapan diri. Semakin tinggi tingkat ekstrasversi seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan diri yang dilakukan di *second account* Instagram. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini diterima.

4. Hasil Uji Beda Tingkat Pengungkapan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 8. Uji Beda Independent Sample T-Test

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	df	p
Pengungkapan diri					297	< 0.001
	Laki-laki	138	69.4	9.04		
	Perempuan	161	65.8	9.00		

Berdasarkan tabel 9, uji *independent sampel t-test* diketahui bahwa nilai p sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan diri antara partisipan laki-laki dan perempuan. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), partisipan laki-laki memiliki rata-rata pengungkapan diri lebih tinggi ($M = 69.4$; $SD = 9.04$) dibandingkan dengan partisipan perempuan ($M = 65.8$; $SD = 9.00$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipan laki-laki memiliki tingkat pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan partisipan perempuan dalam melakukan pengungkapan diri.

Hasil uji normalitas berdasarkan sebaran kelompok pada pengungkapan diri berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* = 0.0472 dengan $p = 0.517$ ($p > 0.05$). Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai $F = 0.146$ dengan $p = 0.703$ ($p > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, partisipan laki-laki memiliki tingkat pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan partisipan perempuan pada konteks penggunaan *second account* Instagram. Berdasarkan hasil kedua uji asumsi tersebut, data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas sehingga analisis *independent samples t-*

test layak digunakan untuk menguji perbedaan tingkat pengungkapan diri berdasarkan jenis kelamin.

B. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hipotesis penelitian diterima. Hasil uji korelasi *Pearson's* menunjukkan adanya hubungan positif antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat ekstrasversi seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan diri yang dilakukan di *second account* Instagram.

Temuan ini mendukung pernyataan Devito (2016) bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri. Individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan individu dengan kepribadian introvert. Goldberg (1993) menjelaskan individu dengan tingkat ekstrasversi ditandai dengan sifat suka berbicara, tegas, aktif, serta memiliki energi sosial yang tinggi. Costa dan Widiger (1994) menjelaskan individu dengan ekstrasversi tinggi biasanya memiliki sifat ramah, aktif, komunikatif, mudah beradaptasi, dan antusias dalam berbagai situasi sosial. John dan Soto (2008) menambahkan ekstrasversi ditunjukkan melalui sikap yang aktif dan bersemangat dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakteristik inilah yang menjelaskan mengapa individu ekstrasversi cenderung terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka, termasuk di ruang digital, seperti *second account* Instagram.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *second account* menjadi media yang mendorong pengungkapan diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Savitri dkk. (2026) pada 213 murid pengguna *second account* Instagram, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tipe kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri pada pengguna *second account* Instagram. Penelitian Aulia dkk (2025) menunjukkan bahwa *second account* memberi kenyamanan psikologis yang memungkinkan untuk melakukan ekspresi diri yang lebih terbuka, serta menjaga privasi melalui akun tertutup dan penggunaan identitas anonim. *Second account* dimanfaatkan sebagai sarana pengungkapan diri yang membebaskan pengguna dari

tuntutan performatif di akun utama, serta sebagai wadah dalam pengelolaan emosi dan membangun komunikasi intim pada lingkaran sosial yang terbatas (Aulia dkk., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa rasa aman menjadi faktor pendukung untuk melakukan pengungkapan diri. Bagi individu ekstrasversi, keberadaan ruang aman menjadi penting. Meskipun individu ekstrasversi memiliki dorongan kuat untuk berinteraksi dan berbagi dengan orang lain, mereka juga menyadari resiko dari pengungkapan diri yang berlebihan di ruang publik, seperti komentar negatif, perundungan siber atau penilaian sosial yang merugikan. Penelitian Grady dkk (2024) menunjukan bahwa individu yang mengalami penolakan di media sosial secara selektif menghindari orang-orang yang menyakiti mereka, namun tetap ingin berbagi dengan audiens lain yang lebih dipercaya. *Second account* menjadi solusi atas permasalahan, dimana *second account* menyediakan ruang aman bagi individu ekstrasversi agar tetap memenuhi kebutuhan sosial melalui pengungkapan diri, tetapi dengan audiens yang terbatas dan terpilih, sehingga risiko sosial dapat diminimalkan. Penelitian Savitri (2026) pada pengguna *second account* Instagram menunjukkan bahwa *second account* berfungsi sebagai ruang yang menumbuhkan rasa aman secara psikologis, sehingga individu ekstarversi dapat mengekspresikan diri secara lebih autentik.

Temuan semakin relvan jika dikaitan dengan karakteristik perkembangan dewasa awal sebagai partisipan dalam penelitian ini. Menurut Arnet (2006) individu pada tahap ini berada dalam masa eksplorasi identitas. Pada periode ini, individu cenderung aktif mencoba berbagai peran dan gaya hidup sebagai upaya untuk memahami serta membentuk jati diri mereka yang sebenarnya. Sejalan dengan itu, Hurlock menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan hal yang penting bagi individu pada masa dewasa awal, karena pada tahap ini individu membutuhkan sarana untuk menjalin dan mengembangkan interaksi sosial dengan orang lain (Ice, 2025). Penelitian Hafizah dan Koanda (2025) menunjukkan bahwa Instagram sebagai media sosial yang banyak digunakan oleh dewasa awal menjadi sarana yang mendukung individu untuk melakukan pengungkapan diri. Kehadiran *second account* memberikan ruang yang lebih privat sehingga pengguna dapat

mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadinya dengan lebih bebas tanpa tekanan sosial yang umumnya dirasakan pada akun utama. Dengan demikian, *second account* memberikan kesempatan bagi individu dewasa awal untuk menunjukkan berbagai sisi dirinya secara lebih terbuka karena mereka merasa lebih aman dan tidak terlalu khawatir terhadap penilaian sosial yang biasanya muncul pada akun utama.

Lebih lanjut, penelitian Larasati dan Ardelia (2025) mengungkapkan bahwa individu pada rentang usia *emerging adulthood* yang melakukan pengungkapan diri melalui *second account* Instagram cenderung untuk melakukan rekonstruksi identitas. Temuan ini menunjukkan bahwa *second account* bukan hanya tempat untuk membagikan informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk mengenali, mengeksplorasi, dan mengekspresikan dirinya secara lebih autentik. Bagi individu dengan kepribadian ekstrasversi, yang cenderung aktif bersosialisasi dan terbuka terhadap pengalaman baru, *second account* memberikan ruang yang lebih nyaman untuk menunjukkan berbagai aspek dirinya tanpa harus merasa terbebani oleh penilaian sosial.

Selain sebagai sarana eksplorasi identitas, *second account* juga membantu individu ekstrasversi memenuhi kebutuhan sosialnya. Devito (2006) menjelaskan bahwa individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri. DeYoung dkk (2007) menjelaskan bahwa individu ekstrasversi juga cenderung menikmati interaksi sosial dengan menunjukkan antusiasme, serta memiliki kecenderungan untuk mengalami emosi positif. Interaksi sosial seringkali memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga menjadi motivasi bagi individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam *second account* Instagram, kebutuhan afiliasi ini dipenuhi melalui pengungkapan diri yang lebih personal dan mendalam. Penelitian Aulia dkk (2025) menunjukkan bahwa individu ekstrasversi tidak hanya mengungkapkan informasi publik, tetapi juga menggunakan *second account* untuk membangun kedekatan emosional dengan lingkaran sosial yang terbatas. Melalui *second account*, individu ekstrasversi dapat memperluas dan memperdalam hubungan interpersonal dengan berbagi pengalaman pribadi, emosi, dan pemikiran yang tidak mereka bagikan di akun utama. Hal ini sejalan dengan

temuan bahwa *second account* memungkinkan individu untuk menyampaikan hal-hal yang emosional dan pribadi yang tidak dapat mereka ungkapkan secara bebas di akun utama karena ekspektasi sosial (Restu & Triyono, 2025).

Di sisi lain, penggunaan *second account* juga dapat dipahami sebagai strategi individu dalam menghadapi tekanan di media sosial. Penelitian Yan (2025) menunjukkan bahwa individu usia 18-24 tahun menggunakan banyak akun Instagram berupa “Rinsta”(akun utama) dan “Finsta” (akun sekunder) sebagai strategi untuk mengelola tekanan sosial. Perilaku ini menggambarkan adanya dua kebutuhan yang muncul secara bersamaan, yaitu keinginan untuk mengungkapkan diri dan kebutuhan untuk mendapatkan validitas atau pengakuan sosial dari orang lain. Meskipun media sosial seperti Instagram dibuat untuk mengekspresikan “diri autentik” individu juga mempertahankan citra diri di akun utamanya.

Bagi individu ekstrasversi, strategi ini sangat sesuai. Di satu sisi, individu memiliki dorongan alami untuk berbagi dan terhubung, di sisi lain individu juga membutuhkan kontrol atas siapa saja yang dapat mengakses informasi pribadi. *Second account* memungkinkan individu ekstrasversi untuk menyeimbangkan kebutuhan ini. Penelitian Akhmad dkk (2024) juga menemukan bahwa akun kedua memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan apa adanya. Melalui akun ini, mereka dapat menyampaikan pendapat, perasaan, dan pengalaman yang biasanya tidak dibagikan di akun utama. Qoyyimah (2025) menyoroti pentingnya budaya multi-akun sebagai mekanisme koping untuk mengatasi tekanan sosial, menjaga privasi, dan tetap mengekspresikan dirinya secara lebih apa adanya di lingkungan digital.

Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan interpersonal merupakan faktor dominan dalam mendorong pengungkapan diri, sementara kecemasan sosial tetap berpengaruh dalam konteks ruang digital privat (Widara, 2026). Hal ini menjelaskan mengapa individu ekstrasversi memilih *second account* sebagai media pengungkapan diri. Selain itu, penelitian tentang *oversharing* menunjukkan bahwa kecemasan, perilaku mencari perhatian dan kecanduan media sosial secara signifikan terkait dengan pengungkapan diri di kalangan dewasa awal (Shabhang dkk., 2024). *Second account* menjadi tempat perlindungan diri yang

memungkinkan individu untuk tetap melakukan pengungkapan diri sebagai kebutuhan penting yang risiko yang minim. Dengan demikian, *second account* tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekspresi, tetapi juga sebagai instrumen regulasi emosi dan manajemen identitas digital.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden dewasa awal pengguna *second account* Instagram berjenis kelamin perempuan. Namun demikian, hasil uji beda justru menunjukkan bahwa partisipan laki-laki memiliki pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan pada konteks penggunaan *second account* Instagram. Temuan ini menarik karena berlawanan dengan literatur yang mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri, dimana perempuan cenderung mengungkapkan informasi pribadi dan emosional dibandingkan laki-laki, khususnya terkait hubungan, perasaan, dan kekhawatiran (Devito, 2016). Hal serupa juga ditemukan oleh Ramdhani dan Nawangsih (2026) yang melaporkan bahwa fitur privasi pada *second account* Instagram mengurangi tekanan norma gender, sehingga perbedaan perilaku pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan menjadi kurang terlihat. Penelitian Arifa dan Sari (2023) juga menunjukkan bahwa pada *second account*, informan laki-laki justru berusaha tampil lebih percaya diri, nyaman, dan ekspresif, serta pengungkapan diri mereka lebih besar dibandingkan pada akun utama karena *second account* melibatkan orang-orang terdekat yang mengenal informan secara langsung. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara jenis kelamin dan pengungkapan diri bergantung pada konteks ruang digital yang digunakan. *Second account* Instagram memberikan rasa aman dan privasi yang lebih tinggi, sehingga pengguna, baik laki-laki maupun perempuan, dapat mengekspresikan diri dengan lebih terbuka tanpa terlalu khawatir terhadap penilaian sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kontrol terhadap audiens dan rasa aman dalam berkomunikasi dapat mengurangi perbedaan pengungkapan diri berdasarkan jenis kelamin yang selama ini banyak dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memperkaya literatur psikologi kepribadian dan psikologi komunikasi di era digital, khususnya dengan mengkonfirmasi teori pengungkapan

diri dari Devito (2016) dan ekstrasversi dari Big Five Goldberg (1993) dalam konteks baru, yaitu penggunaan *second account* Instagram pada dewasa awal. Penelitian ini juga memberikan dukungan empiris bahwa karakteristik ekstrasversi yang suka berbicara, aktif, dan energik mendorong pengungkapan diri di ruang digital yang lebih privat.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengkonfirmasi bahwa kepribadian ekstrasversi memiliki hubungan positif signifikan dengan tingkat pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna *second account* Instagram. Temuan ini menegaskan bahwa individu ekstrasversi dengan karakteristik ramah, aktif, percaya diri, dan memiliki energi sosial yang tinggi cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman pribadi di ruang digital yang lebih privat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, peneliti menggunakan metode *self-report* melalui kuesioner daring yang berpotensi menimbulkan *social desirability bias*, dimana responden cenderung menjawab sesuai dengan apa yang dianggap baik secara sosial. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu dimensi kepribadian ekstrasversi saja, sehingga faktor lain, seperti budaya, jenis kelamin, audiens, topik dan media tidak diukur secara langsung. Ketiga, cakupan penelitian terbatas pada platform *second account* Instagram, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke media sosial lainnya. Keempat, sebagian besar partisipan pada penelitian ini adalah perempuan sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian, meskipun secara statistik tetap menunjukkan hubungan yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstrasversi dan pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna *second account* Instagram. Semakin tinggi ekstrasversi seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan diri yang dilakukan di *second account* Instagram. Hasil uji beda juga menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat pengungkapan diri yang lebih tinggi daripada perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa *second account* Instagram menjadi ruang yang aman untuk mengekspresikan diri. Namun pengungkapan diri tidak hanya dipengaruhi oleh ekstrasversi, tetapi juga oleh faktor lain, seperti budaya, jenis kelamin, audiens, topik, dan media. Sebagian besar partisipan berusia 18-25 tahun dengan tingkat ekstrasversi dan pengungkapan diri pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan keterbatasan penelitian ini dengan membandingkan pengungkapan diri pada individu dengan kepribadian ekstrasversi dan introversi. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan karakteristik penggunaan Instagram partisipan, seperti jumlah akun yang dimiliki serta frekuensi penggunaan akun utama (*first account*) dan *second account*, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan diri di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Y., & von Mühlenen, A. (2025). An experimental online study on the impact of negative social media comments on anxiety and mood. *Scientific Reports*, 15(1), 26642. [10.1038/s41598-025-10810-8](https://doi.org/10.1038/s41598-025-10810-8)
- Akhmad, M. A., At, M. R., & Muhammad, S. (2024). Reconstructing Generation Z's digital identity: Self-presentation and impression management strategies in second account Instagram. *Thailand University Review*, 18(2), 1-15. <https://sc01.tci-thaijo.org/index.php/tureview/article/view/240926>
- Alwisol (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arifa, M., & Sari, R. P. (2023). Konsep Diri dan Pengungkapan Diri Laki-Laki dalam Multi Account Instagram. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(1). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss1.art3>
- Arnani, N. P. R., & Nindhita, V. (2025). Kepribadian Ekstraversi dan Neurotisme: Manakah yang Berkaitan dengan Presentasi Diri di Instagram?. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 12(2), 288-310. <https://doi.org/10.35891/jip.v12i2.6514>
- Arnett, J. J. (2006). Emerging Adulthood: Understanding the New Way of Coming of Age. In J. J. Arnett & J. L. Tanner (Eds.), *Emerging adults in America: Coming of age in the 21st century* (pp. 3–19). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/11381-001>
- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (2026). Laporan Survei Profil Internet Indonesia 2026: *Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet*. <https://survei.apjii.or.id/>
- Aulia, K. P., Ramadhani, S. P., & Agitashera, D. (2025). Penggunaan second account Instagram sebagai ruang aman untuk presentasi diri Gen Z. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1-15. <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jik/article/view/409>
- Carbone, E., Loewenstein, G., Scopelliti, I., & Vosgerau, J. (2024). He said, she said: Gender differences in the disclosure of positive and negative information. *Journal of Experimental Social Psychology*, 110, 104525. DOI: [10.1016/j.jesp.2023.104525](https://doi.org/10.1016/j.jesp.2023.104525)
- Chen, X., Pan, Y., & Guo, B. (2016). The influence of personality traits and social networks on the self-disclosure behavior of social network site users. *Internet research*, 26(3), 566-586. <https://doi.org/10.1108/IntR-05-2014-0145>
- Chu, T. H., Sun, M., & Crystal Jiang, L. (2023). Self-disclosure in social media and psychological well-being: A meta-analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 40(2), 576-599. <https://doi.org/10.1177/026540752211194>
- Costa, P. T., Jr., & Widiger, T. A. (Eds.). (1994). *Personality disorders and the five-factor model of personality*. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10140-000>
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Penerbit Salemba.
- Dara, M., Safrilsyah, S., Adharina, N., & Suryadi, S. (2024). Perbedaan Self-Disclosure Pada Remaja Pengguna Media Sosial “Facebook” Berdasarkan

- Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert di Gampong Cot Batee Kabupaten Bireuen. *Fathana: Jurnal Psikologi Ar-Raniry*, 2(1), 34-45. <https://doi.org/10.22373/fjpa.v2i1.516>
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14th ed.). Pearson Education.
- DeYoung, C. G., Quilty, L. C., & Peterson, J. B. (2007). Between facets and domains: 10 aspects of the Big Five. *Journal of personality and social psychology*, 93(5), 880. <https://www.jordanbpeterson.com/docs/230/2014/15DeYoung.pdf>
- Edy Susilo, M., Prayudi, P., & Yanu Florestiyanto, M. (2025). Oversharing behavior in Gen Z on social media. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 212, p. 04022). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202521204022>
- Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, M. (2019). Pengaruh tipe kepribadian terhadap self-disclosure pada pengguna Instagram dewasa awal pengguna media sosial Instagram di kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(3), 151-160. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.23434>
- Fauziah, F., Himelyani, A. F., Azmi, A., Agus, T. S., & Fitri, A. N. (2025). The Counselor's Role in Mitigating the Negative Impact of Social Media Oversharing on Adolescent Mental Health. *Empowerment Counseling Journal*, 1(1), 68-77. <https://doi.org/10.30983/empowermentcounselingjournal.v1i1.9704>
- Feist, J., Feist, G. (2018). *Theories of Personality* (9th ed). : McGraw-Hill International Editions.
- Floyd, K. (2024). *Interpersonal Communication The Whole Story*. New York:MC-Graw Hill
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Widya Warta: Jurnal ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 33(01), 95-112. <http://repository.widyamandala.ac.id/569/1/B.%20Maryam.pdf>
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>
- Gerber, N., Gerber, P., & Volkamer, M. (2018). Explaining the privacy paradox: A systematic review of literature investigating privacy attitude and behavior. *Computers & security*, 77, 226-261. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2018.04.002>
- Goldberg, L. R. (1993). The structure of phenotypic personality traits. *American Psychologist*, 48, 26-34. https://projects.ori.org/lrg/PDFs_papers/Goldberg.Am.Psych.1993.pdf
- Grady, S. M., Eden, A., & Tamborini, R. (2024). Does ostracism/rejection impact self-disclosures? Examining the appeal of perceived social affordances after social threat. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 29(5), zmae012. <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmae012>

- Hadyana, R. (2026). Pengaruh kepribadian big five terhadap self-disclosure dalam konteks second account Instagram. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 4(5), 230-239. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/22246>
- Hafizah, N. A., & Koanda, N. (2025). Interpersonal Trust dan Self-Disclosure Pengguna Second Account Instagram pada Dewasa Awal di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 303-308.
- Ice, E. A. C. (2025). Potret Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pada Pengguna Second Account Instagram. *Media Bina Ilmiah*, 19(12), 6589-6598. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/1336>
- John, O. P., Naumann, L. P., & Soto, C. J. (2008). Paradigm shift to the integrative big five trait taxonomy. *Handbook of personality: Theory and research*, 3(2), 114-158. <https://www.elaborer.org/cours/psy7124/lectures/John2008.pdf>
- Kang, J., & Wei, L. (2020). Let me be at my funniest: Instagram users' motivations for using Finsta (aka, fake Instagram). *The Social Science Journal*, 57(1), 58-71. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2018.12.005>
- Kim, B., Shin, K. S., & Chai, S. (2015). How people disclose themselves differently according to the strength of relationship in SNS?. *Journal of Applied Business Research*, 31(6), 2139.
- Kumar, V., & Mehendale, S. (2022). Personality type of consumers and their engagement with brands on Instagram. *Cardiometry*, (23), 468-475. https://www.researchgate.net/profile/Smita-Mehendale/publication/363499142_Personality_type_of_consumers_and_their_engagement_with_brands_on_Instagram/links/634f95658d4484154a166cab/Personality-type-of-consumers-and-their-engagement-with-brands-on-Instagram.pdf
- Larasati, H. N., & Ardelia, V. (2025). Hubungan antara Self-disclosure dengan Online Identity Reconstruction pada Emerging Adulthood Pengguna Second Account Instagram. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(02), 938-951. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n02.p938-951>
- Lee, E., Lee, J. A., Moon, J. H., & Sung, Y. (2015). Pictures speak louder than words: Motivations for using Instagram. *Cyberpsychology, behavior, and social networking*, 18(9), 552-556. Doi: 10.1089/cyber.2015.0157
- Lestari, W. M., Setianingsih, E. S., & Lestari, F. W. (2026). Self Disclosure Anak Remaja Broken Home Dalam Berkomunikasi Dengan Orang Tua. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 9(2), 272-287. DOI 10.22460/fokus.v9i2. 31094
- Leung, L. (2002). Loneliness, Self-Disclosure, and ICQ (I Seek You") Use. *CyberPsychology & Behavior*, 5(3), 241-251. https://web.archive.org/web/20170810161532id_/http://www.com.cuhk.edu.hk/ccpos/b5/pdf/self_disclosure.pdf
- Lin, R., & Utz, S. (2017). Self-disclosure on SNS: Do disclosure intimacy and narrativity influence interpersonal closeness and social attraction?. *Computers in Human Behavior*, 70, 426-436. 10.1016/j.chb.2017.01.012

- Lisa, H., & Irma, A. (2025). Penggunaan akun second Instagram sebagai media ekspresi diri remaja di era digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.277>
- Loiacono, E., Carey, D., Misch, A., Spencer, A., & Speranza, R. (2012). Personality impacts on self-disclosure behavior on social networking sites. <https://aisel.aisnet.org/amcis2012/proceedings/HCIStudies/6>
- Majorsy, R., Hamid, A., & Aras, I. (2013). Pengguna media sosial di kalangan dewasa awal. *Jurnal Psikologi Sosial*, 11(1), 45-62.
- Moore, K., & McElroy, J. C. (2012). The influence of personality on Facebook usage, wall postings, and regret. *Computers in human behavior*, 28(1), 267-274. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.09.009>
- Muhammad, W. Z., Erliana, Y. D., & Hakim, L. (2021). Hubungan jenis kepribadian (extrovert & introvert) dengan pengungkapan diri (self disclosure) pada pengguna media sosial instagram: studi kasus pada mahasiswa fakultas psikologi universitas teknologi sumbawa. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 4(1), 13-18. <https://doi.org/10.36761/jp.v4i1.1266>
- Nabity Grover, T. M. (2020). *Sharing Is Caring: Essays on Online Self-Disclosure*. The University of Alabama.
- NapoleonCat. (2026). *Instagram users in Indonesia-June 2026*. <https://stats.napoleoncat.com/social-media-users-in-indonesia/2026/>
- Norhabiba, F. (2025). Fenomena penggunaan second account Instagram pada generasi Z. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(1), 112-128.
- Nurhadi, Z. F., Salamah, U., Suseno, N. S., & Hendrawan, H. (2025, August). Communication Experience on Second Account for Instagram Social Media Users. In *Proceeding of International Conference on Digital, Social, and Science* (Vol. 2, No. 01, pp. 1426-1444). <https://doi.org/10.62201/hjt4y662>
- Permana, I. P. H., & Sutedja, I. D. M. (2021). Analisis perilaku pengguna akun kedua di media sosial Instagram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1195–1204. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.838>
- Pervin, L. A., & John, O. P. (1999). Handbook of personality. *Theory and research*, 2.
- Peter, J., Valkenburg, P. M., & Schouten, A. P. (2005). Developing a model of adolescent friendship formation on the Internet. *CyberPsychology & Behavior*, 8(5), 423-430. <https://doi.org/10.1089/cpb.2005.8.423>
- Qoyyimah, A. N. (2025). Performing the self in digital spaces: Understanding dual Instagram accounts through dramatism and media ecology perspectives. *Jurnal Digital Media, Culture, and Humanities*, 1(1), 16-37.
- Rahma, F., & Ahyani, L. N. (2025). Perbedaan Self-Disclosure dan Loneliness ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(2), 229-241. <https://doi.org/10.30653/001.202592.495>
- Ramadhani, S. D., & Nawangsih, E. (2026, February). Pengaruh antara Dimensi Big Five Personality terhadap Self Disclosure. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 6, No. 1, pp. 677-686). <https://doi.org/10.29313/bcsps.v6i1.22887>

- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal psikologi*, 39(2), 189-207. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6986>.
- Restu, E. E., & Triyono, A. (2025). Motif Oversharing sebagai Bentuk Self-disclosure pada Second Account Instagram di Kalangan Generasi Z. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(4), 1236-1242. <https://doi.org/10.53682/070a1t21>
- Rizal, M. N., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan antara intimate friendship dengan self-disclosure pada mahasiswa pengguna whatsapp. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 16(1), 15-24. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.192-201>
- Saraswati, P. A. A. (2022) Hubungan Antara Big Five Personality Dengan Self Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). 10.59141/comserva.v3i1.763
- Savitri, L. N., Suprpti, A., & Saputra, A. J. (2026). Big Five Personality Traits and Self-Disclosure on Secondary Instagram Accounts: A Study of Indonesian High School Students. *Journal of Social Work and Science Education*, 7(3), 1861–1873. <https://doi.org/10.52690/jswse.v7i3.1538>
- Sawaki, M. R., & Wahyuni, J. (2025). Analisis Self-Disclosure Pada Akun Kedua Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *The Commmercium*, 9(1), 521-535. <https://doi.org/10.26740/tc.v9i1.64373>
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2017). *Theories of Personality*. USA: Cengage Learning.
- Settersten Jr, R. A., & Ray, B. (2010). What's going on with young people today? The long and twisting path to adulthood. *The future of children*, 19-41. <https://www.jstor.org/stable/27795058>
- Shabahang, R., et al. (2024). Oversharing on social media: Anxiety, attention-seeking, and social media addiction predict the breadth and depth of sharing. *ResearchNow Flinders University*. 10.1177/00332941221122861
- Sheldon, P., & Bryant, K. (2016). Instagram: Motives for its use and relationship to narcissism and contextual age. *Computers in human Behavior*, 58, 89-97. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.059>
- Smahel, D., Brown, B. B., & Blinka, L. (2012). Associations between online friendship and Internet addiction among adolescents and emerging adults. *Developmental psychology*, 48(2), 381. 10.1037/a0027025
- Soto, C. J., & John, O. P. (2017). The next Big Five Inventory (BFI-2): Developing and assessing a hierarchical model with 15 facets to enhance bandwidth, fidelity, and predictive power. *Journal of personality and social psychology*, 113(1), 117. <https://doi.org/10.1037/pspp0000096>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet Bandung. .
- Taber, L., & Whittaker, S. (2020, April). " On Finsta, I can say'Hail Satan'": Being Authentic but Disagreeable on Instagram. In *Proceedings of the 2020 CHI conference on human factors in computing systems* (pp. 1-14). <https://doi.org/10.1145/3313831.337618>
- Taylor, D. A., & Altman, I. (1975). Self-disclosure as a function of reward-cost outcomes. *Sociometry*, 18-31. <https://doi.org/10.2307/2786231>

- Waasi, I., Widiastuti, M., & Safitri, S. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Pengguna Instagram. *JCA of Psychology*, 2(01). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/153>
- Wheless, L. R., & Grotz, J. (1976). Conceptualization and measurement of reported self-disclosure. *Human communication research*, 2(4), 338-346. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x>
- Widara, R. H., & Rinaldi (2026). Pengaruh Interpersonal Trust dan Social Anxiety terhadap Self-Disclosure Pengguna Second Account Instagram pada Generasi Z di Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 64-75. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43081>
- Wilson, K., Fornasier, S., & White, K. M. (2010). Psychological predictors of young adults' use of social networking sites. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 13(2), 173-177. <https://doi.org/10.1089/cyber.2009.009>
- Won, J., & Seo, D. (2024). Cyberbullying Victimization Experience on SNSs: Focusing on Self-disclosure, Compulsive Internet Use, and Depressive Status. *Information Systems Review*, 26(1), 219-249.
- Yan, J. L. M. (2025). Switching Between Rinsta and Finsta: Malaysia Youth's Navigation of Social Pressuare on Instagram.
- Yang, L., Li, Y., Bian, S., Quan, S., Hu, X., Lin, N., ... & Shen, L. (2025). Self-disclosure in Instant Messaging: Do disclosure depth and dating style influence romantic jealousy?. *Computers in Human Behavior*, 108846. [10.1016/j.chb.2025.108846](https://doi.org/10.1016/j.chb.2025.108846)
- Zhang, H. W., Nikolaidis-Konstas, A., & Good, J. J. (2022). Self-disclosure valence on facebook: Effects on social attractiveness and user reactions. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 25(11), 756-761. Doi : [10.1089/cyber.2022.0018](https://doi.org/10.1089/cyber.2022.0018)
- Zulkifli, A. (2018). Self-disclosure ditinjau dari tipe kepribadian dan self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 179-1. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21194>

LAMPIRAN

Lampiran 2. Skala Pengungkapan Diri

No	Pernyataan	CILACS	Expert Judgment 1	Expert Judgment 2
1	<i>I usually talk about myself on ICQ for fairly long periods of time.</i>	Saya biasanya membicarakan diri sendiri di ICQ untuk jangka waktu yang cukup lama.	Saya biasanya berbicara tentang diri saya di ICQ untuk waktu yang cukup lama.	Saya biasanya membicarakan diri sendiri di ICQ untuk jangka waktu yang cukup lama.
2	<i>I often disclose intimate, personal things about myself without hesitation.</i>	Saya sering menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi atau privasi tentang diri saya tanpa keraguan.	Saya sering mengungkapkan hal-hal pribadi dan intim tentang diri saya tanpa ragu.	Saya sering mengungkapkan hal-hal pribadi dan intim tentang diri saya tanpa ragu.
3	<i>Once I get started, I intimately and fully reveal myself in my pengungkapan diris.</i>	Saat sudah memulai, saya mengungkapkan diri secara terbuka dan menyeluruh dalam keterbukaan diri saya.	Setelah saya mulai, saya mengungkapkan diri saya secara intim dan sepenuhnya dalam pengungkapan diri saya.	Saat sudah memulai, saya mengungkapkan diri secara terbuka dan menyeluruh
4	<i>I do not often talk about myself on ICQ. (R)</i>	Saya tidak terlalu sering membicarakan diri sendiri di ICQ. (R)	Saya tidak sering berbicara tentang diri saya di ICQ. (R)	Saya tidak sering berbicara tentang diri saya di ICQ. (R)
5	<i>I feel that I sometimes do not control my pengungkapan diri of personal or intimate things I tell about myself.</i>	Saya terkadang merasa tidak dapat mengontrol keterbukaan diri saya terkait hal-hal pribadi atau privasi yang saya ceritakan tentang diri saya.	Saya merasa bahwa kadang-kadang saya tidak mengendalikan pengungkapan diri saya tentang hal-hal pribadi atau intim yang saya ceritakan.	Saya merasa bahwa kadang-kadang saya tidak mengendalikan pengungkapan diri saya tentang hal-hal pribadi atau intim
6	<i>I often discuss my feelings about myself on ICQ.</i>	Saya sering membicarakan perasaan tentang diri saya di ICQ.	Saya sering membicarakan perasaan saya tentang diri saya di ICQ.	Saya sering membicarakan perasaan tentang diri saya di ICQ.

7	<i>Once I get started, my pengungkapan diri last a long time.</i>	Setelah memulainya, pengungkapan diri saya bisa berlangsung cukup lama.	Setelah saya mulai, pengungkapan diri saya berlangsung lama.	Setelah memulainya, pengungkapan diri saya bisa berlangsung cukup lama.
8	<i>My statements about my feelings, emotions, and experiences are always accurate self-perceptions.</i>	Pernyataan saya terkait perasaan, emosi, dan pengalaman selalu merupakan persepsi diri yang akurat.	Pernyataan saya tentang perasaan, emosi, dan pengalaman saya selalu merupakan persepsi diri yang akurat.	Pernyataan saya tentang perasaan, emosi, dan pengalaman saya selalu merupakan persepsi diri yang akurat
9	<i>I am not always honest in my pengungkapan diri. (R)</i>	Saya tidak selalu jujur dalam keterbukaan diri saya. (R)	Saya tidak selalu jujur dalam pengungkapan diri saya. (R)	Saya tidak selalu jujur dalam pengungkapan diri saya. (R)
10	<i>I always feel completely sincere when I reveal my own feelings and experiences.</i>	Saya selalu merasa sepenuhnya tulus saat mengungkapkan perasaan dan pengalaman pribadi saya.	Saya selalu merasa benar-benar tulus ketika mengungkapkan perasaan dan pengalaman saya.	Saya selalu merasa benar-benar tulus ketika mengungkapkan perasaan dan pengalaman saya.
11	<i>I intimately disclose who I really am, openly and fully.</i>	Saya mengungkapkan jati diri saya secara terbuka dan jujur	Saya mengungkapkan siapa saya sebenarnya dengan intim, secara terbuka dan sepenuhnya.	Saya mengungkapkan jati diri saya secara terbuka dan jujur
12	<i>My conversation lasts the least time on ICQ when I am discussing myself. (R)</i>	Percakapan saya berlangsung paling singkat di ICQ saat saya membahas diri sendiri. (R)	Percakapan saya berlangsung paling singkat di ICQ ketika saya membahas diri saya. (R)	Percakapan saya berlangsung paling singkat di ICQ ketika saya membahas diri saya. (R)
13	<i>I often talk about myself on ICQ.</i>	Saya sering membicarakan tentang diri saya di ICQ.	Saya sering berbicara tentang diri saya di ICQ.	Saya sering membicarakan tentang diri saya di ICQ.
14	<i>My statements of my feelings</i>	Pernyataan tentang perasaan saya biasanya	Pernyataan saya tentang perasaan	Pernyataan tentang perasaan saya biasanya

	<i>are usually brief on ICQ.</i>	berlangsung singkat di ICQ.	saya biasanya singkat di ICQ.	berlangsung singkat di ICQ.
15	<i>On the whole, my disclosures about myself are more negative than positive. (R)</i>	Secara keseluruhan, pengungkapan tentang diri saya lebih banyak bersifat negatif (R)	Secara keseluruhan, pengungkapan saya tentang diri saya lebih negatif daripada positif. (R)	Secara keseluruhan, pengungkapan saya tentang diri saya lebih negatif daripada positif. (R)
16	<i>I often reveal more undesirable things about myself than desirable things. (R)</i>	Saya sering mengungkapkan hal-hal yang kurang menyenangkan tentang diri saya dibandingkan dengan hal-hal yang menyenangkan. (R)	Saya sering mengungkapkan lebih banyak hal yang tidak diinginkan tentang diri saya daripada hal yang diinginkan. (R)	aya sering mengungkapkan lebih banyak hal yang tidak diinginkan tentang diri saya daripada hal yang diinginkan. (R)
17	<i>I usually disclose negative things about myself. (R)</i>	Saya biasanya mengungkapkan hal-hal negatif tentang diri saya. (R)	Saya biasanya mengungkapkan hal-hal negatif tentang diri saya. (R)	Saya biasanya mengungkapkan hal-hal negatif tentang diri saya. (R)
18	<i>When I express my personal feelings on ICQ, I am always aware what I am doing and saying.</i>	Ketika mengungkapkan perasaan pribadi saya di ICQ, saya selalu sadar dengan apa yang saya lakukan dan katakan.	Ketika saya mengungkapkan perasaan pribadi saya di ICQ, saya selalu menyadari apa yang saya lakukan dan ucapkan.	Ketika mengungkapkan perasaan pribadi saya di ICQ, saya selalu sadar dengan apa yang saya lakukan dan katakan.
19	<i>When I am self-disclosing on ICQ, I am consciously aware of what I am revealing.</i>	Ketika mengungkapkan diri di ICQ, saya secara sadar mengetahui apa yang saya ungkapkan.	Ketika saya mengungkapkan diri saya di ICQ, saya secara sadar mengetahui apa yang saya ungkapkan.	Ketika mengungkapkan diri di ICQ, saya secara sadar mengetahui apa yang saya ungkapkan.

Lampiran 3. Skala Ekstraversi

No	John	Ket	Ramdhani
1	<i>I see myself as someone who is talkative</i>	Fav	Saya adalah seorang yang tidak kehabisan bahan pembicaraan
6	<i>I see myself as someone who is reserved</i>	Unf	Saya adalah seorang yang tertutup
11	<i>I see myself as someone who is full of energy</i>	Fav	Saya adalah seorang yang bersemangat
16	<i>I see myself as someone who generates a lot of enthusiasm</i>	Fav	Saya adalah seorang yang mampu membangkitkan semangat orang lain
26	<i>I see myself as someone who has an assertive personality</i>	Fav	Saya adalah seorang yang suka berterus terang tanpa menyinggung perasaan orang lain
36	<i>I see myself as someone who is outgoing, sociable</i>	Fav	Saya adalah seorang yang mudah bergaul, supel

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian Skripsi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya **Ajeng Qurratu'aini. N (22320057)**, mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk pemenuhan tugas akhir kuliah di bawah bimbingan **Bapak Dr.Fuad Nashori, S. Psi., M. Si., M. Ag., Psikolog**. Pada saat ini Saya mengharapkan kesediaan Anda yang memenuhi kriteria penelitian ini untuk berpartisipasi dalam penelitian skripsi saya.

Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Laki-laki atau perempuan
2. Berusia **18-25 tahun**
3. Pengguna aktif *second account* **Instagram**

Kuesioner ini berisi sejumlah pernyataan yang dapat Anda isi dalam waktu sekitar **5-10 menit**. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Harap mengisi sesuai kondisi yang sebenarnya tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Seluruh data Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik. Nama, *username* Instagram, atau informasi pribadi lainnya tidak akan diminta dan tidak akan disebarluaskan dalam bentuk apa pun.

Partisipasi Anda bersifat sukarela. Anda dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Jika merasa tidak nyaman, Anda dapat berhenti mengisi kapan pun. Namun, kami sangat mengapresiasi partisipasi Anda hingga selesai.

Sebagai bentuk apresiasi, akan ada reward melalui *e-wallet* (ShopeePay/Dana/Gopay) sebesar Rp 250.000 yang akan diberikan kepada 10 partisipan terpilih secara acak setelah seluruh proses pengambilan data selesai.

Dengan melanjutkan pengisian kuesioner ini, Anda telah menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela.

Jika Anda memiliki kendala atau pertanyaan terkait kuesioner penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti melalui:

Email: 22320057@students.uii.ac.id

Terima kasih atas waktu dan partisipasi Anda.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

Ajeng Qurratu'aini. N

1. Informed Consent *

Saya telah membaca dan memahami informasi yang tersedia dalam penelitian ini. Dengan ini saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Saya setuju bahwa identitas diri dan informasi dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian yang bersangkutan.

Mark only one oval.

- ☐ Ya, saya bersedia
- ☐ Tidak, saya tidak bersedia

2. Apakah Anda merupakan pengguna aktif *Second Account* di Instagram *

Mark only one oval.

- ☐ Ya, saya pengguna aktif second account Instagram
- ☐ Tidak, saya bukan pengguna aktif second account Instagram

Skip to section 7 (PENUTUP)

IDENTITAS DIRI

Mohon isi identitas dengan jujur atau sesuai dengan data yang sebenarnya. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. Nama (boleh inisial) *

4. Jenis Kelamin *

Mark only one oval.

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

5. Usia *

Mark only one oval.

- ☐ 18
- ☐ 19
- ☐ 20

- ☐ 21
- ☐ 22
- ☐ 23
- ☐ 24
- ☐ 25

6. Pendidikan yang sedang ditempuh *

Mark only one oval.

- ☐ SMA/SMK/Madrasah Aliyah
- ☐ Perguruan Tinggi

7. Asal kota/Kabupaten (tempat tinggal saat ini) *

8. Asal provinsi (tempat tinggal saat ini) *

9. Nomor *e-wallet* *

(untuk keperluan *reward* **jika beruntung**)

10. Jenis *e-wallet* untuk *reward* *

Mark only one oval.

- ☐ DANA
- ☐ GOPAY
- ☐ SHOPEE PAY

Skala (A)

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama dan pilihlah jawaban yang **paling sesuai** dan **menggambarkan diri** Anda. Pilihlah jawaban memiliki rentang 5 point yang memiliki keterangan sebagai berikut:

1 = **Sangat Tidak Setuju**

2 = **Tidak Setuju**

3 = **Netral**

4 = **Setuju**

5 = **Sangat Setuju**

Tidak ada jawaban yang benar maupun yang salah. Mohon untuk menjawab setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Jawaban yang diterima bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

11. 1. Saya biasanya membicarakan diri sendiri di *Second Account* Instagram* untuk jangka waktu yang cukup lama.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

12. 2. Saya sering mengungkapkan hal-hal pribadi dan intim tentang diri saya* tanpa ragu.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

13. 3. Saat sudah memulai, saya mengungkapkan diri secara terbuka da * menyeluruh

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

14. 4. Saya tidak sering berbicara tentang diri saya di *Second Account* Instagram*

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

15. 5. Saya merasa bahwa kadang-kadang saya tidak mengendalikan *
 pengungkapan diri saya tentang hal-hal pribadi atau intim

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

16. 6. Saya sering membicarakan perasaan tentang diri saya di *Second Account**
 Instagram

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

17. 7. Setelah memulainya, pengungkapan diri saya bisa berlangsung cukup
 lama. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

18. 8. Pernyataan saya tentang perasaan, emosi, dan pengalaman saya selalu* merupakan persepsi diri yang akurat

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

19. 9. Saya tidak selalu jujur dalam pengungkapan diri saya. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

20. 10. Saya selalu merasa benar-benar tulus ketika mengungkapkan perasaan* dan pengalaman saya.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

21. 11. Saya mengungkapkan jati diri saya secara terbuka dan jujur *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

22. 12. Percakapan saya berlangsung paling singkat di *Second Account* * Instagram, ketika saya membahas diri saya.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

23. 13. Saya sering membicarakan tentang diri saya di *Second Account* Instagram. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

24. 14. Pernyataan tentang perasaan saya biasanya berlangsung singkat di*
Second Account Instagram

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

25. 15. Secara keseluruhan, pengungkapan saya tentang diri saya lebih negatif*
 daripada positif.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

26. 16. Saya sering mengungkapkan lebih banyak hal yang tidak diinginkan*
 tentang diri saya daripada hal yang diinginkan.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

27. 17. Saya biasanya mengungkapkan hal-hal negatif tentang diri saya. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

28. 18. Ketika mengungkapkan perasaan pribadi saya di *Second Accoun* *

Instagram, saya selalu sadar dengan apa yang saya lakukan dan katakan.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

29. 19. Ketika mengungkapkan diri di *Second Account* Instagram, saya secara*

sadar mengetahui apa yang saya ungkapkan.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5
 Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

Skala (B)

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama dan pilihlah jawaban yang **paling sesuai** dan **menggambarkan diri** Anda. Pilihlah jawaban memiliki rentang 5 point yang memiliki keterangan sebagai berikut:

1 = **Sangat Tidak Sesuai**

2 = **Tidak Sesuai**

3 = **Netral**

4 = **Sesuai**

5 = **Sangat Sesuai**

Tidak ada jawaban yang benar maupun yang salah. Mohon untuk menjawab setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan **kondisi Anda yang sebenarnya**. Jawaban yang diterima bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

30. 1. Saya adalah seorang yang tidak kehabisan bahan pembicaraan. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

San Sangat Sesuai ☒ ☐ ☐

31. 2. Saya adalah seorang yang tertutup *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

San Sangat Sesuai ☒ ☐ ☐

32. 3. Saya adalah seorang yang bersemangat.

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak ☒ ☐ ☐ Sangat Sesuai

33. 4. Saya adalah seorang yang mampu membangkitkan semangat orang lain. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak	☐	☐	☐	Sangat Sesuai

34. 5. Saya adalah seorang yang suka berterus terang tanpa menyinggung*
perasaan orang lain.

Mark only one oval.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak	☐	☐	☐	Sangat Sesuai

35. 6. Saya adalah seorang yang mudah bergaul, supel. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak	☐	☐	☐	Sangat Sesuai

PENUTUP

Terima kasih atas kesediaan Anda meluangkan waktu untuk penelitian ini. Partisipasi dan kejujuran Anda dalam menjawab setiap pernyataan sangat berarti bagi kelancaran dan kualitas penelitian ini. Seluruh data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya, digunakan secara bertanggung jawab, dan hanya dimanfaatkan untuk keperluan akademik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu psikologi maupun bagi masyarakat secara umum.

Salam hangat, Ajeng Qurratu'aini. N

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google [Forms](#)

Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel Penelitian

A. Pengungkapan Diri

S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	1	4	4	5	5	1	5
4	2	4	2	4	4	2	2	1	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4
2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	2	1	1	5	5
3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	2	4	1	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3
3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3
5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	3	2	3	5	3	5	4	4
4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	2	2	2	4
2	1	1	2	1	1	1	1	2	4	4	2	1	4	4	1	5	4	4
2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4
4	3	4	4	2	5	4	4	4	5	4	4	4	2	5	4	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	2	4	5	3	4	4	5	5	4	4	2	4	3	3	5	5
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4
5	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4
2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	5	4	4
5	3	5	5	3	5	4	4	4	5	5	2	5	5	4	4	3	4	4
2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4
4	4	4	4	1	5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5

5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	2	1	5	3	4	4
4	5	4	2	5	5	4	3	2	5	5	2	4	3	2	2	1	5	4
4	5	4	2	4	5	4	5	2	4	5	2	5	4	2	1	2	5	4
2	3	2	2	1	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
3	2	2	1	1	3	2	4	1	3	1	2	2	4	4	3	5	4	4
5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4
5	4	5	1	4	5	4	4	1	5	4	2	5	4	1	1	2	5	4
4	4	5	4	1	5	3	4	5	4	5	2	4	3	4	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5
3	4	3	2	1	4	3	4	4	5	5	2	4	3	4	5	4	4	4
4	4	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	5	4	4
4	3	1	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5
5	4	5	2	5	4	5	4	1	4	5	2	5	4	1	2	1	4	5
1	1	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	4
2	1	2	1	1	1	1	4	2	4	4	5	2	2	4	2	3	4	4
5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4
3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4
3	1	3	1	2	1	3	3	4	5	4	1	1	5	5	5	5	2	4
1	2	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	1	5	3	5	5	5
5	1	2	5	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4
4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	1	2	3	4	1	3	4	3	4
4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4
4	5	5	2	4	5	5	4	1	4	5	1	4	4	2	1	1	4	5
3	1	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	5	4	4

3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	5	4	4	4
3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	5	4
5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	2	2	1	2	5
3	3	1	2	5	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	3
5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	4	4	2	5	5	5	4
2	2	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	2	1	1	1	4
5	4	5	2	4	5	4	5	2	5	4	2	3	4	1	2	2	5
2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	4
2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	4	1	1	4	3	4	3	4
3	3	3	1	5	3	3	4	2	5	3	3	3	3	3	3	4	4
5	3	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	4
5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	5
5	3	4	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	1	4	5	5	4
3	5	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3
4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2
3	4	4	1	5	3	3	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	2	1	2	1	1	5	1	1	1	1	5	5	5	5	1
2	1	4	1	5	3	1	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4
4	4	3	2	5	4	4	4	1	5	5	3	3	4	3	1	1	5
3	3	4	3	5	5	2	4	3	5	3	3	4	5	4	2	5	4
5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	4	5	2	3	4	3	5
5	1	4	1	2	4	4	5	1	5	4	4	2	5	4	2	5	4
3	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4
5	5	4	1	4	4	4	5	1	4	4	1	5	4	1	2	1	4

4	5	4	1	4	5	4	5	2	4	5	2	5	4	1	2	1	4	5
5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	2	4	3	4	1	5	5	3
4	5	4	1	4	5	4	5	2	5	4	1	4	5	2	1	2	5	4
4	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4
5	4	5	2	5	4	5	5	2	4	5	2	5	4	1	2	1	4	4
2	2	3	2	2	4	2	4	1	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4
2	1	2	3	1	2	2	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	5	5
5	5	4	1	3	4	5	5	1	4	4	1	3	4	2	1	2	5	4
1	1	1	5	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	5	5	5	5	5
5	5	4	5	2	4	3	4	3	5	4	4	5	2	5	3	5	5	5
3	1	1	1	1	3	2	3	3	4	4	4	2	4	5	4	5	4	5
3	2	4	3	4	4	3	5	2	5	3	4	3	3	4	4	5	4	5
4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4
4	5	4	1	4	5	4	5	2	5	4	1	4	5	2	1	2	5	4
5	4	4	2	5	4	5	4	1	3	5	2	5	4	2	1	2	5	4
5	5	4	5	1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	2	5	4	5
4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	3	1	3	5	5
5	4	5	2	5	4	5	4	1	5	4	1	4	5	1	1	1	4	5
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3
4	5	4	1	4	5	4	5	2	5	4	1	4	5	2	1	2	5	4
5	1	3	3	1	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
4	4	5	4	2	2	4	5	1	4	4	4	3	4	4	2	1	1	4
5	5	3	1	5	5	5	2	2	4	4	1	1	5	5	5	5	5	5
4	5	4	2	5	4	5	5	2	4	4	1	4	4	1	1	2	4	4
4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	4	3	5	2	4	5	4	4	4

4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
2	4	2	2	2	3	4	5	1	4	2	2	2	4	2	4	2	5	5
5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	4	5
5	5	3	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	1	5	5
5	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	2	2
5	3	3	2	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	2	4	4	4	3	4
4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3
5	3	2	5	1	3	3	3	5	4	2	4	5	4	5	4	5	5	5
2	1	2	3	1	3	1	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5
4	1	2	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	5	4	4	4
4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3
2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	5	5	5
4	2	3	5	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	5	3	3	4	3
4	4	4	1	4	5	4	5	1	4	4	1	5	5	2	2	4	4	4
2	2	2	1	5	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3
5	2	3	2	4	1	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2
2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	5	1	1	4	5	5
3	1	1	3	2	2	1	3	3	4	3	2	2	3	4	3	5	3	3
5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	2	2	4	4	4
4	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	5
4	1	1	2	2	4	3	5	3	5	4	2	4	5	5	5	5	2	5
3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4
3	3	2	4	1	4	2	3	5	4	2	3	4	3	5	5	5	5	5
4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	1	5	4	4	5	4	5	2	5	4	2	4	4	4	4

5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	1	4	5	2	2	2	5	5
4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	5	2	1	2	4	5
5	4	4	4	2	3	4	5	3	5	4	3	4	5	3	1	4	4	5
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	5	5
5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	5	1	5	5	3	4	3	5	5
5	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	1	4	5	2	2	2	5	5
4	5	4	1	5	5	4	5	2	5	4	1	4	5	2	1	2	5	4
4	4	5	4	1	4	5	5	4	5	4	2	5	4	1	1	2	4	5
5	2	4	1	4	2	3	4	3	4	3	2	5	4	4	4	5	4	4
3	4	3	1	2	4	3	3	2	5	3	3	3	4	5	2	5	4	4
4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	5	4	4	5	1	4	4	1	4	5	2	2	1	4	5
2	1	1	4	5	5	4	4	1	4	4	1	4	4	1	2	4	4	5
5	2	4	2	4	5	5	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	5	4
3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	2	2	1	5	5
5	4	4	1	5	4	5	4	2	5	4	1	4	4	2	1	1	4	5
4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	1	4	5	4	1	4	4	5
4	5	4	1	5	4	5	4	1	4	4	1	4	5	2	1	2	5	4
2	5	4	2	5	5	4	4	1	5	4	1	4	5	1	2	1	4	4
3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	3	3
5	2	2	5	3	5	4	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5
3	2	3	2	2	5	3	4	1	2	1	4	1	4	5	2	5	3	2
5	4	3	3	4	3	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5
3	2	2	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3
3	1	2	3	2	4	2	3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4
2	1	2	2	1	2	2	4	4	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5

1	1	1	1	1	4	1	1	2	5	1	2	2	5	4	5	5	5	5
5	2	4	5	2	3	3	5	4	5	4	3	4	2	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4
4	3	4	4	5	5	5	5	2	3	3	4	4	2	4	4	5	3	3
3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4
3	1	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	5	4	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	2	5	5	5
3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3
5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	1	4	5	4	2	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	2	3	5	5	5
5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	5	3	3
4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	2	2	4	2	5	5
4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	2	5	5	3	4	5	5	5
5	2	5	5	2	5	4	5	3	4	3	3	5	3	5	4	5	5	5
4	3	3	4	4	5	5	5	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	5
2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	3	2	4	2	5	3	1	4	4	4	3	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
4	4	4	4	1	5	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4
5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	2	4	5	2	4	2	5	5
4	1	1	2	1	2	2	3	4	4	4	2	2	3	5	5	5	4	4
4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4
4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4
4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	2	4	5	2	3	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	1	5	5
2	1	1	1	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	5	3	5	4	2	
4	5	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	3	3	3	5	5
4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4
5	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	
5	5	5	2	4	5	5	4	1	4	4	2	5	5	1	1	2	5	4	
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	4	1	3	4	5	4	5	4	
4	2	2	3	2	5	3	4	3	5	2	2	3	3	3	4	5	4	4	
4	2	5	1	1	5	3	4	4	4	5	3	5	3	3	3	4	4	5	
2	2	3	1	5	4	3	4	1	4	4	1	3	3	2	2	3	5	4	
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	
4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	
2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	4	5	4	5	5	5	5	
3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	2	5	5	5	5	5	
4	5	5	2	4	5	5	4	2	4	5	2	5	4	1	1	2	4	5	
5	4	4	2	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	2	2	1	5	5	
5	3	4	4	2	4	3	4	2	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	
4	3	3	3	2	4	4	4	2	5	4	3	3	3	5	5	5	4	4	
4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	2	1	2	5	5	
4	4	4	1	5	4	4	4	1	4	5	2	4	4	3	2	2	4	4	
5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	2	5	5	5	
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	5	4	2	1	2	4	4	
4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	2	5	5	2	2	1	4	5	
2	1	2	4	4	2	2	3	2	2	1	5	2	2	5	4	4	4	4	
4	4	3	4	3	5	2	3	3	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	
2	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	1	2	4	5	
4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	4	4	2	2	1	4	4	

2	1	2	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	5
3	4	4	1	4	3	4	3	1	5	4	1	3	5	2	1	2	3	4
4	2	3	2	2	4	3	4	4	5	3	2	4	3	5	4	5	3	3
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	3	3	4	4	5
5	5	5	2	4	4	5	5	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5
2	2	3	2	5	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4
3	1	1	3	3	4	2	4	2	5	3	4	3	3	5	4	5	3	3
4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5
5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	3	5	2	5	5	5	3	3
3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	3	5	5
5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	2	4	4	1	2	1	5	5
4	5	4	1	5	4	5	4	1	5	4	1	4	3	1	2	1	4	5
5	4	4	4	5	5	3	4	2	5	5	4	5	3	2	1	2	5	4
5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4
2	4	4	2	2	3	4	2	2	4	1	3	2	3	3	2	4	4	4
4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	1	4	4	1	2	2	5	4
3	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	2	4	2	4	1	5	3	4	3	4	4	2	3	5	4
5	3	4	4	2	5	4	5	2	5	5	1	3	5	5	3	5	5	5
5	5	4	4	4	3	4	4	2	4	5	3	5	4	4	2	4	5	5
3	2	2	1	2	4	2	4	2	4	2	1	2	5	1	2	2	4	4
5	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	2	4	3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	5	4	1	5	4	2	5	5	2	1	1	4	5
5	3	3	4	2	4	4	5	5	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5
5	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	5	3	5	4	4
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4

5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	2	1	1	4	4
3	3	4	2	4	4	4	4	3	5	3	2	4	5	4	2	3	5	5
4	4	4	2	5	3	5	3	2	5	4	3	4	5	3	1	1	4	4
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4
4	5	5	1	4	5	5	4	1	4	5	1	4	5	1	2	1	5	5
4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	1	4	4	4	2	2	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	2	5	5	2	5	5	3	5	3	5	3	3	5	5
5	3	3	5	5	5	3	3	2	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5
1	1	3	5	3	2	2	3	1	5	2	4	2	4	5	3	1	5	5
4	2	1	4	5	4	4	5	2	5	1	4	2	4	5	4	5	4	5
4	5	5	2	4	4	5	5	2	4	4	1	4	5	2	2	2	2	5
3	4	4	1	4	4	5	5	1	4	4	2	4	4	2	1	1	5	4
5	4	5	2	5	5	4	5	2	5	5	2	5	4	1	2	1	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	5	4	5	5
4	5	4	2	5	5	4	5	2	5	4	1	4	5	2	1	2	5	4
4	4	4	5	5	4	4	4	1	4	4	2	5	4	2	2	1	4	4
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	2	2	2	5	4
5	4	4	1	4	5	5	4	1	5	4	1	5	5	4	4	4	5	5
4	4	5	2	5	4	4	5	2	4	5	2	5	5	2	2	1	4	5
5	4	5	1	5	4	5	4	1	4	4	1	5	5	1	1	2	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	5	2	1	2	5	4
4	5	4	1	4	5	4	5	1	4	5	2	5	4	1	1	2	4	5
4	5	4	2	5	4	1	2	1	4	4	4	5	1	1	2	4	1	5
5	4	5	1	4	5	4	5	2	5	5	2	5	4	1	1	2	5	4
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	5	5	4	2	4	5	4
5	4	4	4	5	4	5	4	2	5	4	2	5	4	1	2	2	5	4

2	1	2	5	5	2	1	2	5	2	1	4	1	2	5	4	5	2	1
2	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	2	5	5	2	2	2	4	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	1	5	4	1	2	2	5	5
4	5	5	2	5	4	5	4	1	4	4	1	5	4	1	2	1	4	5
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	5	4	5
2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
5	4	2	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	5	4	5	5	4
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
5	4	5	4	2	4	5	5	5	5	4	1	4	4	1	4	2	5	5
2	2	1	5	2	1	1	1	4	2	1	4	1	2	5	4	5	2	1
4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	3	1	2	1	4	5
4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	2	4	5	2	4	1	4	4
1	2	2	5	4	1	2	2	4	1	2	5	2	1	5	5	4	2	1
5	4	4	5	2	5	4	4	5	4	5	2	5	2	4	5	5	4	4
5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	4	1	4	5	2	1	2	5	4
2	1	2	5	5	1	2	2	5	2	1	4	1	2	4	5	5	2	2
4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	5	1	4	2	4	5
4	5	4	1	5	5	5	4	1	4	5	2	5	4	2	1	3	4	5
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4
4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	1	4	5	4	5	5	4	4
5	4	3	1	4	4	5	4	2	3	5	2	4	5	1	2	3	5	5
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	4	2	1	2	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	2	5	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	1	5	4	5
4	5	4	4	2	4	5	4	3	4	5	2	4	5	2	2	4	4	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4

B. Ekstraversi

E 1	E2	E 3	E 4	E 5	E 6
5	2	4	4	5	3
2	2	3	3	2	2
2	1	3	2	4	3
5	1	5	5	5	5
2	2	3	2	3	2
3	3	4	4	2	3
3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5
4	3	3	3	3	4
4	2	3	2	1	4
2	3	3	3	4	3
4	3	4	4	3	5
2	4	3	2	3	4
2	1	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5
5	3	5	5	3	5
1	2	3	4	3	3
3	2	5	5	4	4
4	2	5	4	5	4
2	2	4	3	4	4
3	2	2	3	1	3
4	3	3	4	3	3

5	2	4	5	5	4
3	3	4	3	2	3
5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4
3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5
4	1	4	5	4	5
3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4
4	4	5	4	2	4
2	3	3	5	3	3
3	2	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2
1	5	5	5	4	5
3	1	3	3	5	3
3	2	4	4	4	4
1	2	2	2	2	2
5	5	4	2	3	4
3	3	3	2	2	4
4	1	5	5	5	5
4	5	3	3	2	4
2	2	4	5	5	3
4	4	5	4	4	5
2	2	4	3	2	3
3	1	4	4	3	3
4	2	5	4	4	4
5	5	5	4	4	5

3	1	3	3	4	4
4	2	5	4	4	4
1	2	3	3	4	1
5	2	5	4	4	5
4	3	2	3	2	4
3	3	4	3	2	4
3	2	4	3	2	1
1	2	4	3	4	3
2	2	3	3	3	2
2	3	3	2	1	1
4	5	3	3	2	3
2	4	4	4	4	5
3	4	3	3	4	3
5	4	5	5	5	5
3	4	4	4	4	3
3	2	3	3	5	3
4	2	5	5	4	3
3	1	3	3	5	3
3	5	5	5	3	4
2	2	5	5	4	5
2	3	3	3	3	3
5	1	4	5	4	5
4	1	4	5	3	4
5	3	4	4	3	4
5	2	5	4	5	4
4	4	4	4	4	3
5	2	5	5	4	5
3	2	2	3	4	2

5	2	4	4	3	3
4	1	5	4	4	5
2	2	3	2	2	2
4	3	5	5	5	5
3	1	3	3	1	5
4	3	4	5	4	3
3	3	3	3	2	3
5	2	5	4	5	4
4	1	4	4	5	4
5	5	3	3	4	5
2	3	4	4	4	2
5	2	5	4	5	4
3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4
4	3	3	3	4	4
4	1	4	5	4	5
3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3
3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5
4	2	4	4	4	4
3	3	3	4	1	3
3	3	3	3	3	3
1	1	3	2	4	1
3	2	3	3	3	2
1	3	5	3	5	5
3	3	3	3	3	2
3	2	5	4	4	4

4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4
3	3	4	5	4	3
3	3	4	2	3	3
2	2	3	4	4	4
3	2	3	4	4	3
4	3	4	4	4	4
1	2	3	2	2	2
2	4	4	4	4	4
3	2	4	4	3	3
5	2	4	4	4	3
2	1	4	3	5	3
4	3	4	3	3	3
5	1	5	4	5	5
3	2	3	4	4	4
4	3	3	4	4	5
2	2	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3
3	4	5	5	4	3
5	4	4	3	2	4
4	3	2	4	4	4
4	1	4	4	5	4
4	2	5	4	4	5
4	4	4	5	4	4
4	1	4	4	5	4
4	2	4	3	3	4
4	4	1	5	4	4
3	2	4	3	4	4

4	2	4	5	5	5
4	1	4	4	5	5
2	2	5	4	5	4
2	1	4	5	5	4
2	2	4	5	3	2
4	3	4	3	2	3
2	2	3	3	4	4
4	1	5	4	5	4
4	1	2	4	4	5
2	1	2	2	4	3
4	4	4	4	4	5
5	2	4	5	4	5
4	2	4	5	5	4
4	1	4	5	5	4
2	1	4	4	5	5
3	3	3	4	3	4
3	3	4	4	5	5
3	2	4	3	1	3
4	4	3	4	2	3
1	2	4	3	3	4
4	3	3	4	4	4
5	5	4	4	4	4
1	2	2	4	4	4
5	4	5	5	5	4
3	4	3	3	3	4
4	4	4	3	4	4
2	3	3	3	3	3
4	2	5	5	4	4

4	4	3	3	3	3
3	2	3	5	3	4
5	5	5	5	5	5
4	3	5	4	4	5
5	5	4	5	4	5
4	5	4	4	3	5
3	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	3
3	3	5	4	4	4
5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	1	5
3	2	3	4	4	4
4	2	4	2	2	2
4	1	3	4	4	4
5	5	5	4	5	4
5	4	4	5	4	5
2	1	2	2	4	2
4	1	4	5	5	4
2	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4
3	1	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5
4	3	4	3	2	4
5	4	5	4	4	5
5	5	5	3	4	5
4	2	4	4	4	4
2	3	3	2	4	4

3	1	3	2	5	3
1	2	5	4	1	3
3	1	3	3	3	3
3	2	4	5	5	4
1	1	2	3	2	2
3	3	4	4	4	3
3	4	2	2	4	2
2	1	3	4	2	1
3	4	4	4	4	3
2	2	4	5	4	5
5	2	5	4	5	5
3	2	3	4	4	2
3	2	4	4	3	3
4	1	4	4	5	4
4	2	4	4	4	5
4	1	4	3	4	3
4	1	4	4	5	4
4	2	5	5	5	4
4	4	5	4	4	4
5	3	5	4	3	3
4	1	4	4	5	3
2	2	4	5	4	5
1	2	3	3	2	4
4	4	4	4	5	4
4	1	3	4	5	4
2	1	3	4	4	3
4	4	4	4	2	4
2	1	4	4	3	2

2	2	3	3	2	3
4	4	4	4	2	3
4	5	4	4	3	4
3	4	5	5	5	5
3	4	4	2	4	4
5	1	4	4	4	4
1	3	4	4	4	5
4	2	3	5	2	5
2	4	4	2	1	2
3	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	5
5	2	4	5	4	5
2	2	3	4	5	3
5	3	3	5	1	2
2	1	5	3	3	4
5	3	5	5	3	4
1	1	3	3	2	3
4	4	5	5	3	5
5	1	5	4	3	4
3	1	4	4	4	5
2	1	5	5	4	4
5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
2	2	5	5	4	5
4	4	4	3	4	4
3	2	5	5	2	2
5	5	5	4	5	4
5	2	5	5	4	4

4	1	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5
5	2	5	3	5	5
5	4	3	4	2	5
4	1	4	4	5	5
3	1	3	5	2	2
3	2	4	4	4	5
3	3	4	4	5	5
5	2	4	5	4	5
4	1	5	4	4	5
4	1	4	4	5	4
4	2	5	4	5	4
5	4	4	4	4	4
4	3	4	5	4	5
5	2	4	4	5	4
4	2	4	4	5	5
5	2	3	5	4	4
5	5	4	4	5	2
5	1	4	5	4	5
5	2	5	4	5	4
4	1	4	4	5	4
4	1	4	5	4	5
2	2	4	5	2	4
2	3	5	4	5	4
5	2	5	4	4	5
4	1	4	5	2	5
2	2	4	2	2	2

5	2	4	5	5	5
5	5	5	5	1	5
5	2	2	4	5	4
2	2	5	4	4	5
2	2	3	4	5	5
5	2	4	4	5	5
4	1	4	4	5	5
4	5	4	5	5	5
5	2	5	4	5	4
4	2	5	4	4	5
5	4	4	4	5	5
4	2	3	5	4	4
4	3	3	4	5	4
3	4	5	4	2	4
4	1	5	5	5	5
5	2	5	4	5	5
5	5	5	4	5	4
4	1	5	4	4	4
5	5	4	5	4	4
5	4	4	4	3	4
5	4	4	5	4	5

Lampiran 6. Hasil Uji Analisi Deskriptif

Descriptives

Descriptives		
	TOTAL Self-Disclosure	TOTAL Extraversion
N	299	299
Missing	0	0
Mean	67.5	21.6
Median	67	22
Standard deviation	9.19	3.89
Minimum	45	11
Maximum	89	30
Shapiro-Wilk W	0.992	0.974
Shapiro-Wilk p	0.117	< .001

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

A. Pengungkapan Diri

Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0.865

[3]

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's α
S1	0.55262	0.855
S2	0.70460	0.848
S3	0.69740	0.849
S4-R	0.01380	0.879
S5	0.46357	0.859
S6	0.59853	0.854
S7	0.74384	0.847
S8	0.61182	0.854
S9-R *	0.00875	0.879
S10	0.46461	0.859
S11	0.56173	0.855
S12-R *	0.33125	0.864
S13	0.65244	0.851
S14	0.35284	0.863
S15-R *	0.55949	0.855
S16-R *	0.49385	0.858
S17-R *	0.56978	0.854
S18	0.38652	0.862
S19	0.36746	0.862

* reverse scaled item

B. Ekstraversi

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0,689

[3]

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's α
E1	0.546	0.601
E2	0.141	0.754
E3	0.517	0.625
E4	0.521	0.622
E5	0.322	0.680
E6	0.609	0.585

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

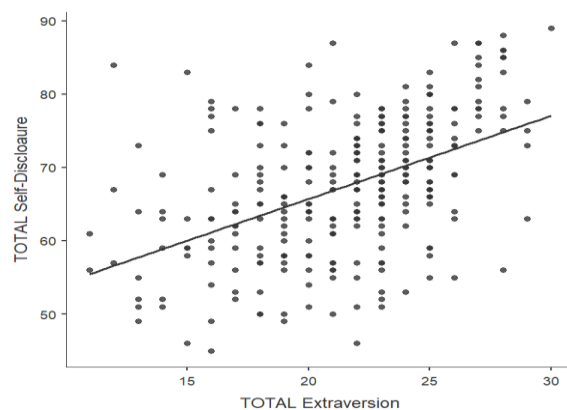
Normality Tests

	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.996	0.645
Kolmogorov-Smirnov	0.0340	0.881
Anderson-Darling	0.329	0.515

Note. Additional results provided by moretests

Uji Linearitas

Scatterplot



Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

Correlation Matrix

Correlation Matrix		TOTAL Self-Disclosure	TOTAL Extraversion
TOTAL Self-Disclosure	Pearson's r	—	
	df	—	
	p-value	—	
TOTAL Extraversion	Pearson's r	0.481 ***	—
	df	297	—
	p-value	< .001	—

Note. H_a is positive correlation

Note. * $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$, one-tailed

Lampiran 10. Uji Beda Jenis Kelamin

Independent Samples T-Test

Independent Samples T-Test				
		Statistic	df	p
TOTAL Pengungkapan Diri	Student's t	3.52	297	< .001

Note. $H_a: \mu_{\text{Laki-laki}} \neq \mu_{\text{Perempuan}}$

Assumptions

Homogeneity of Variances Tests					
		F	df	df2	p
TOTAL Pengungkapan Diri	Levene's	0.146	1	297	0.703
	Variance ratio	1.01	137	160	0.962

Note. Additional results provided by *moretests*

Tests of Normality			
		statistic	p
TOTAL Pengungkapan Diri	Shapiro-Wilk	0.992	0.108
	Kolmogorov-Smirnov	0.0472	0.517
	Anderson-Darling	0.615	0.109

Note. Additional results provided by *moretests*

Group Descriptives

	Group	N	Mean	Median	SD	SE
TOTAL Pengungkapan Diri	Laki-laki	138	69.4	69.0	9.04	0.769
	Perempuan	161	65.8	65.0	9.00	0.710

Lampiran 11. Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2994630287/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2026

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : Ajeng Qurratu'aini Naurah
 Nomor Mahasiswa : 22320057
 Pembimbing : Dr. Fuad Nashori, S. Psi., M. Si., M. Ag.
 Fakultas / Prodi : Psikologi/ Psikologi
 Judul Karya Ilmiah : Hubungan antara Kepribadian Ekstraversi dan Pengungkapan Diri pada Dewasa Awal Pengguna Second Account Instagram

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **3 (Tiga) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07/07/2026

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.